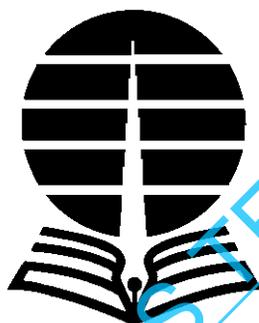


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN FLORES TIMUR**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

AGUSTINUS DOWENG KUMANIRENG

NIM: 018397243

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2013

ABSTRAK

Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur

AGUSTINUS DOWENG KUMANIRENG

Universitas Terbuka
Rio_virgok@yahoo.com

Kata Kunci : Kebijakan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Logika Kebijakan, Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Prestasi Belajar.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur tahun 2013, nilai rata-rata untuk ujian nasional selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dalam evaluasi para kepala SMA di Kabupaten Flores Timur, disimpulkan bahwa rendahnya kualitas pencapaian hasil kelulusan UN anantara lain disebabkan oleh ketidaksiapan siswa secara matang untuk mengikuti ujian nasional. Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Y) antara lain Logika Kebijakan (X1), Lingkungan Implementasi Kebijakan (X2) dan Kemampuan Implementor (X3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruh implementasi kebijakan KTSP secara simultan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi berganda. Sedangkan ukuran sampel adalah 112 guru. Untuk memperoleh data yang tepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan instrumen berbentuk kuisioner. Ada empat instrumen, yaitu instrumen prestasi belajar, instrumen logika kebijakan, instrumen lingkungan implementasi kebijakan, dan instrumen kemampuan implementor kebijakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh X1 terhadap Y yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,028 dimana lebih kecil dari alfa yang digunakan yaitu 0,05, dan juga ada pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari alfa 0,5 serta ada pengaruh X3 terhadap Y yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari alfa yang digunakan yaitu 0,05. Secara simultan pengaruh ke tiga variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 74,130 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%.

ABSTRACT**Effect of Policy Implementation Unit Level Curriculum (SBC) Student Achievement Against Senior High School in East Flores Regency****AGUSTINUS DOWENG KUMANIRENG****The Open University**
Rio_virgok@yahoo.com

Keywords: Policy, Education Unit Level Curriculum (SBC), Logic Policy, Environmental Policy Implementation and Learning Achievement.

Based on data from the Department of Education, Youth and Sports of East Flores Regency in 2013, the average value for the national exam during the last three years has decreased from year to year. In the evaluation of high school principals in the district of East Flores, concluded that the poor quality of the graduation achievement among other things due to the unpreparedness of students are ripe for the national exam. Many things affect student achievement (Y) such as Logic Policy (X1), Environmental Policy Implementation (X2) and the ability Implementor (X3). This study aimed to determine the effect of policy implementation Education Unit Level Curriculum (SBC) partially on student achievement and influence policy implementation SBC simultaneously on student achievement Negri High School in East Flores regency.

This study uses a survey method with regression analysis techniques. While the sample size is 112 teachers. To obtain accurate data, relevant, and appropriate to the needs of this research, data collection techniques used are literature studies and questionnaires shaped instrument. There are four instruments, the instruments of learning achievement, the logic of policy instruments, environmental instruments of policy implementation, and policy instruments implementor capabilities. This study uses descriptive data analysis and statistics.

The results showed that the partial effect of X1 on Y there is shown by the significant value of 0.028 which is smaller than that used an alpha of 0.05, and there is also the influence of X2 on Y of 0.000 is smaller than 0.5 and no effect of alpha X3 on Y which is indicated by the significant value of 0.000 is smaller than that used an alpha of 0.05. Simultaneously the influence of the three independent variables on the dependent variable indicated by the calculated F value of 74.130 with a significance value of 0.000 is smaller than that used an alpha level of 0.05 or 5%.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI DI KABUPATEN FLORES TIMUR

Penyusun TAPM : AGUSTINUS DOWENG KUMANIRENG

NIM : 018397243

Program Studi : Administrasi Publik

Hari/Tanggal : 01 Nopember 2013

Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Petrus Kase, M.oc.Sc
NIP: 19620809 199803 1 002

Pembimbing II,



Dr. Thomas Ola Langoday, S.E, M.Si

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Suciati, M.Sc
NIP: 19520313 198503 2 001

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Florentina Ratih Wulandari, S.IP, M.Si
NIP: 19710609 199802 2 001



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

N a m a : AGUSTINUS DOWENG KUMANIRENG
NIM : 018397243
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Judul TAPM : PENGARUH IMPELEMNTASI KEBIJAKAN
 KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
 MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN FLORES
 TIMUR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tugas Akhir Program
 Magister (TAPM) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Minggu/13 Oktober 2013

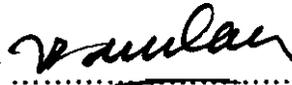
Waktu : 17.00 – 19.00 wita

Dan telah dinyatakan : Lulus

PANITIA PENGUJI TAPM

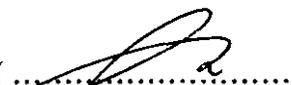
Ketua Komisi Penguji :

Drs. Ribut Alam Malau, M.Si

()

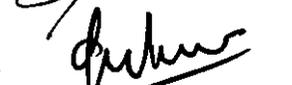
Penguji Ahli :

Prof. Dr. Sangkala

()

Pembimbing I

Dr. Petrus Kase, M.Soc.Sc

()

Pembimbing II

Dr. Thomas Ola Langoday, S.E.,M.Si

()

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul : **“Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur”** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan ijazah dan gelar.

Kupang, Agustus 2013

Yang Menyatakan



(Agustinus Doweng Kumanireng)
NIM. 018397243

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan karuniaNya sehingga Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul *“Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur”* ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari pula bahwa laporan ini tidak mungkin terwujud tanpa kerja sama dan bantuan dari pihak lain. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang tulus-ikhlas sehingga TAPM ini dapat diselesaikan.

Atas bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, kami ucapkan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka
2. Kepala UPBJJ-UT Kupang selaku penyelenggara Program Pascasarjana
3. Bupati Flores Timur yang telah merekomendasikan kepada kami untuk mengikuti pendidikan pada Universitas Terbuka
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur yang telah memberi ijin kepada kami untuk mengikuti perkuliahan
5. Dosen penguji yang telah memberi saran, masukan dan koreksi sehingga dapat membantu penyempurnaan tulisan ini

6. Dr. Petrus Kase, M.Soc Sc selaku Pembimbing I dan Dr. Thomas Ola Langoday, S.E,M.Si selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan TAPM ini
7. Para staf UPBJJ baik yang berada di Jakarta maupun di Kupang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan TAPM ini
8. Teman-Teman seperjuangan Magister Administrasi Publik Angkatan 2011
9. Istriku tercinta Dince H. Kiuk serta anak-anakku tersayang: Maria S. P. Olakumanireng, Agustina S. Olakumanireng, Albert Mario Kumanireng dan Claudia Pratiwi Kumanireng yang dengan setia mendoakan serta memberikan dukungan sejak penulis menjalani masa perkuliahan hingga penyelesaian TAPM
10. Rekan Guru dan Tenaga Administrasi SMAN 1 Tanjung Bunga yang telah mendukung penulis dalam mengikuti Pendidikan Program Pasca Sarjana.

Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis mengharapkan petunjuk dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan TAPM ini.

Kupang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan Bebas Plagiat	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Bagan	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	11
B. Kerangka Teori Penelitian	50
C. Hipotesis Teoritik	52
D. Definisi Teoritik dan Konseptual	53
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	56
B. Ruang Lingkup Penelitian	57
C. Lokasi Penelitian	57
D. Variabel, Populasi dan Sampel	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Pengolahan dan analisa Data	61

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Gambaran Umum Kondisi Kabupaten Flores Timur.....	77
2. Gambaran Pendidikan Tingkat SMA di Kabupaten Flores Timur.....	80
3. Gambaran Sekolah-sekolah Tempat Penelitian.....	82
B. Deskripsi Data Bidang Pendidikan	
1. Data Jumlah Guru SMA per Mata Pelajaran.....	83
2. Data Rata-rata Nilai Ujian Nasional 3 Tahun Terakhir.....	85
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	88
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Logika Kebijakan.....	97
2. Lingkungan Implementasi Kebijakan.....	105
3. Kemampuan Implementor.....	112
4. Prestasi Belajar.....	118
E. Analisis Hasil Penelitian	
1. Uji Asumsi Klasik.....	125
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	130
3. Koefisien Determinasi.....	133
4. Pengujian Hipotesis.....	133

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	138
B. Implikasi Teoritik.....	140
C. Saran.....	141

DAFTAR PUSTAKA	138
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori Penelitian.....	52

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Grafik Histogram Standar Regresi Residual.....	127
2. Grafik P-P Plot Standar Regresi Residual.....	128
3. Grafik Scatterplot Standar Regresi Residual	129

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Skor Jawaban Responden.....	63
2. Tabel 3.2 Kriteria Pengkalsifikasian Skor Jawaban Responden	70
3. Tabel 4.1 Jumlah Desa Kelurahan menurut Pulau dan Kecamatan	79
4. Tabel 4.2 Jumlah Guru PNS dan Honor/kontrak SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur Tahun 2012	80
5. Tabel 4.3 Jumlah guru di Flores Timur per jenjang pendidikan.....	81
6. Tabel 4.4 Jenjang Pendidikan Guru SMA-MA di Flores Timur Tahun 2012	81
7. Tabel 4.5 Data Jumlah Guru SMA Negeri per mata pelajaran di Kabupaten Flores Timur tahun 2012.....	84
8. Tabel 4.6 Rata-Rata Nilai UN 3 Tahun Terakhir Tingkat SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur Program Bahasa.....	85
9. Tabel 4.7 Rata-rata Nilai UN 3 Tahun Terakhir Tingkat SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur Program IPA	86
10. Tabel 4.8 Rata-Rata Nilai UN 3 Tahun Terakhir Tingkat SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur Program IPS.....	87
11. Tabel 4.9 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar.....	89
12. Tabel 4.10 Kisi-kisi Instrumen Logika Kebijakan.....	91
13. Tabel 4.11 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Implementasi Kebijakan.....	93
14. Tabel 4.12 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Implementor Kebijakan	95
15. Tabel 4.13 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Kelogisan Isi KTSP.....	98
16. Tabel 4.14 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Dukungan Teori.....	100
17. Tabel 4.15 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Pencapaian Tujuan.....	103

18. Tabel 4.16 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Lingkungan Sosial	106
19. Tabel 4.17 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Lingkungan Ekonomi	108
20. Tabel 4.18 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Lingkungan Politik	110
21. Tabel 4.19 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Lingkungan Geografis	111
22. Tabel 4.20 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Kualifikasi Implementor	113
23. Tabel 4.21 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Kompetensi Implementor	115
24. Tabel 4.22 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Keterampilan Implementor	116
25. Tabel 4.23 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Penguasaan Pengetahuan	119
26. Tabel 4.24 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Penguasaan Keterampilan	121
27. Tabel 4.25 Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Perubahan Perilaku	123
28. Tabel 4.26 Uji Multikolinearitas	126
29. Tabel 4.27 Analisis Regresi Linier Berganda	130

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner	
a. Instrumen Variabel Prestasi Belajar Siswa	145
b. Instrumen Variabel Logika Kebijakan	148
c. Instrumen Variabel Lingkungan Implementasi Kebijakan	151
d. Instrumen Variabel Kemampuan Implementor	154
2. Data Ordinal	
a. Data Ordinal Variabel Logika Kebijakan.....	157
b. Data Ordinal Variabel Lingkungan Implementasi Kebijakan	161
c. Data Ordinal Variabel Kemampuan Implementor1	165
d. Data Ordinal Variabel Prestasi Belajar	169
e. Data Ordinal Rata-rata	173
3. Data Uji Validitas dan Reliabilitas	
a. Variabel Logika Kebijakan	175
b. Variabel Lingkungan Implementasi Kebijakan	176
c. Variabel Kemampuan Implementor	177
d. Variabel Prestasi Belajar	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan manusia. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan suatu bangsa mempunyai hubungan yang linier dengan kesejahteraan bangsa tersebut. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena pemerintah sadar bahwa dengan membenahi sistem pendidikan nasional berarti meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha tersebut meliputi pembangunan infrastruktur, penyediaan dana dan peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum dan usaha lainnya. Penyempurnaan kurikulum telah dilakukan berkali-kali setiap tingkat institusional dan seluruh mata pelajaran.

Pendidikan dasar merupakan cikal bakal pendidikan yang akan banyak menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya, dan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Keberhasilan menangani masalah pendidikan dasar merupakan langkah strategis untuk membenahi Sistem Pendidikan Nasional (Rustini, 2005).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di

dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, (1) Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan, (2) Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang.

Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh, (3) Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta, dan (4) Proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan (UU RI Nomor 20 tahun 2003).

Berdasarkan tiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Dengan demikian, ketika kita memberikan pelajaran fisika, maka seharusnya kita berpikir bagaimana mata pelajaran fisika dapat membentuk anak yang memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan; demikian juga ketika kita memberikan materi ekonomi, mestinya kita berpikir bagaimana materi ekonomi yang kita berikan bisa membantu mengembangkan sikap, kecerdasan, dan

keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Manakala ini sudah terbentuk, maka semua guru, mata pelajaran apa pun yang diberikannya akan mengarah pada tujuan yang sama, yaitu pembentukan sikap, kecerdasan, dan keterampilan bagi setiap anak didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tuntutan tersebut selaras dengan peranan pemerintah dalam Pembangunan Pendidikan, yakni: (1) mempersiapkan SDM yang dibutuhkan dalam menghadapi pembangunan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi; dan (2) memberi arti pembangunan dalam hal yang bersifat kualitatif, mutu kehidupan dan penghidupan (Kebijakan Pembangunan Pendidikan, 2001: 11).

Mengimbangi Kebijakan Pembangunan tersebut, serta untuk memenuhi Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas 2003, maka Departemen Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Pendidikan Menengah Umum merumuskan 4 (empat) tema kebijakan, yakni: (1) Pemerataan dan Perluasan Kesempatan Memperoleh Pendidikan; (2) Peningkatan Ketergantungan (relevansi) Pendidikan; (3) Peningkatan Mutu Pendidikan; dan (4) Peningkatan Efektifitas (Kemangkusan) dan Efisiensi (Kesangkalan) Pengelolaan Pendidikan. Dari empat tema kebijakan tersebut, Depdiknas menetapkan lima prioritas program, yaitu: (1) Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun; (2) Peningkatan Mutu pada Semua jalur, Jenis, Jenjang Pendidikan; (3) Peningkatan Keterkaitan dan Kesepadanan antara Pendidikan dengan Kebutuhan Pembangunan; (4) Peningkatan Pendidikan dan

Penguasaan Iptek, dan (5) Pembinaan Kebudayaan Nasional yang ditujukan untuk memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang berisi tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, dan silabus masing-masing mata pelajaran. Untuk mengimplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan diperlukan sikap positif manajemen sekolah terhadap pembaruan kurikulum nasional agar dapat menjabarkannya menjadi tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, pemberdayaan sumber daya guru agar memiliki kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan, dan mampu melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian hasil belajar dengan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi dasar.

Dalam pembaruan sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia sekarang ini, setiap guru dituntut untuk menyadari urgensi kemampuan memfasilitasi yang mengandung makna guru harus menciptakan kondisi untuk memudahkan peserta didik belajar, bukan untuk memudahkan guru mengajar. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mengharuskan terjadi pergeseran paradigma dari pengajaran menjadi pembelajaran. Untuk itu guru dituntut agar mengembangkan kurikulum secara efektif dan efisien. Pengembangan kurikulum merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan terintegrasi dalam kinerja guru.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan mensyaratkan satuan pendidikan membangun paradigma otonomi pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Untuk tujuan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masing-masing satuan pendidikan, maka kurikulum disusun pada tingkat satuan pendidikan.

Kebijakan pemerintah tentang KTSP tersebut memberikan wewenang yang seluas-luasnya bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan KTSP berdasarkan garis-garis kebijakan yang telah ditetapkan tersebut. Kebijakan ini menjadi tantangan besar bagi satuan pendidikan untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tersebut.

David L. Weimer dan Aidan R. Vining (dalam William N. Dunn, 1994:56) ada tiga kelompok variabel besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yakni: logika kebijakan, lingkungan tempat kebijakan dioperasikan, dan kemampuan implementor kebijakan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, hasil pengamatan awal penulis ada fenomena yang terjadi yakni: (1) kekurangmampuan para implementor dalam memahami dan mengkomunikasikan kebijakan tentang KTSP, (2) ketidakmampuan implementor dalam mengimplementasikan atau mengembangkan KTSP sesuai kebutuhan dan keadaan sekolah atau daerah, (3) ketidaklogisan isi KTSP dalam hubungan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dan daerah, (4) kurang adanya dukungan yang positif dari lingkungan ataupun daerah terhadap implementasi KTSP, dan (5) karakteristik implementor yang tidak profesional, baik dalam hal kompetensi, kualifikasi, maupun keterampilan dalam mengembangkan dan melaksanakan KTSP. Dalam kenyataan, fenomena ini sangat berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Dalam evaluasi para kepala SMA di Kabupaten Flores Timur, disimpulkan bahwa rendahnya pencapaian hasil kelulusan dan nilai matapelajaran UN disebabkan oleh beberapa hal, seperti:

1. Para peserta didik tidak disiapkan secara matang baik dari aspek frekwensi dan intensitas bimbingan dari sekolah maupun tingkat keberagaman materi dan latihan yang diberikan.
2. Materi-materi yang diajarkan kurang dipahami oleh para peserta didik karena metode mengajar yang belum tepat-sasar.
3. Kurangnya dukungan sarana-prasarana, seperti teknologi informasi pendidikan, termasuk juga media pembelajaran.

4. Ketidapahaman peserta didik terhadap materi ataupun matapelajaran tertentu karena materi sulit dicerna oleh peserta didik. Lebih jauh, hal ini disebabkan rendahnya kemampuan guru untuk mengolah materi yang disyaratkan oleh kurikulum. Guru lebih cenderung mengambil-alih materi yang sudah disiapkan dalam buku-buku pelajaran ataupun dari sumber-sumber lain.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat kelulusan peserta didik SMA adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengolah materi yang disyaratkan oleh KTSP. Guru sebagai implementor atau pelaksana implementasi KTSP belum memiliki kemampuan yang tinggi baik dalam mengelola materi maupun melaksanakan proses pembelajaran.

Fenomena lain menunjukkan bahwa KTSP belum dapat dikembangkan oleh hampir semua SMA di Flores Timur. Secara khusus di SMA Negeri yang terdapat di Flores Timur, masih ditemukan sebagian besar matapelajaran dalam KTSP tidak dikembangkan oleh para guru, malahan guru lebih suka untuk menjiplak dari sekolah-sekolah lain. Di Kabupaten Flores Timur, belum ditemukan SMA Negeri dengan timnya yang profesional untuk mengembangkan KTSP. Hal ini semakin diperparah karena tidak adanya koordinasi yang baik dari pemerintah daerah untuk bersama-sama dengan sekolah mengembangkan KTSP berdasarkan kebutuhan dan potensi sekolah dan daerah. Fenomena tersebut di atas akhirnya berdampak negatif terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Flores Timur.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara parsial terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur?
2. Seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara simultan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara parsial terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur.
2. Menganalisis pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara simultan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis.

1. Kegunaan akademik

a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian prestasi belajar berkaitan dengan implementasi kebijakan KTSP.

b. Bagi penulis

Berguna dalam menambah atau memperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar menganalisis dan melatih daya pikir dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan publik.

2. Kegunaan praktis

a. Guru, dalam upaya memahami, mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dengan cara merumuskan secara tepat logika kebijakan KTSP, mempertimbangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi implementasi KTSP, dan meningkatkan kualitas guru sebagai implementor KTSP.

b. Dinas Pendidikan Kabupaten Flores Timur, dalam upaya membantu guru mengimplementasikan KTSP.

c. Peneliti, sebagai bahan referensi bagi yang berminat dalam melakukan penelitian di bidang kebijakan publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

1. Kebijakan

Menurut James E. Anderson (dalam Kamalfuadi; 2012), yang dimaksud kebijakan adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Pengertian ini, menurutnya, berimplikasi: (1) bahwa kebijakan selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan, (2) bahwa kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah, (3) bahwa kebijakan merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, (4) bahwa kebijakan bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu, (5) bahwa kebijakan, dalam arti positif, didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa (otoritatif). Dalam pengertian ini, James E. Anderson menyatakan bahwa kebijakan selalu terkait dengan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah.

Pengertian lain mengenai kebijakan dikemukakan oleh M. Irfan Islamy (2003). Ia memberikan pengertian kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh

pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat

Kebijakan yang dikemukakan oleh Irfan Islamy (2003) ini mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan pemerintah. Kebijakan ini tidak cukup hanya ditetapkan tetapi dilaksanakan dalam bentuk nyata. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut juga harus dilandasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Terakhir, pengertian Irfan Islamy (2003) meniscayakan adanya kepentingan bagi seluruh masyarakat yang harus dipenuhi oleh suatu kebijakan dari pemerintah.

Dye melihat kebijakan publik dalam hubungan dengan tindakan pemerintah. Menurutnya, kebijakan publik adalah “apa pun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan.”

Sejalan dengan pandangan di atas, Edwards III dan Sharkansky (dalam Widodo, 2001:190) mengemukakan bahwa kebijakan publik adalah apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang dapat ditetapkan dalam peraturan-peraturan perundang-undangan atau dalam *policy statement* yang berbentuk pidato-pidato dan wacana yang diungkapkan pejabat politik dan pejabat pemerintah yang segera ditindaklanjuti dengan program-program dan tindakan pemerintah.

Hal yang sama ditekankan oleh James E. Anderson (dalam Islamy, 2003:37) yang berpandangan bahwa kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat

pemerintah. Kebijakan publik juga dikaitkan dengan pengalokasian nilai-nilai masyarakat yang dilakukan pemerintah. Menurut Laswell dan Kaplan (dalam Winarno, 2002:16) bahwa kebijakan publik merupakan suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktek-praktek yang terarah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kebijakan publik hanya dapat ditetapkan pemerintah, dan pihak-pihak lain yang disebut aktor kebijakan publik hanya dapat mempengaruhi proses kebijakan publik dalam batas kewenangannya masing-masing.

2. Proses Analisis Kebijakan

Menurut William Dunn dalam Tangkilisan (2003; 7-8), ada beberapa tahap analisis yang harus dilakukan yaitu penetapan agenda kebijakan (*agenda setting*), formulasi kebijakan (*policy formulation*), adopsi kebijakan (*policy adoption*), isi kebijakan (*policy implementation*), dan evaluasi kebijakan (*policy assessment*). Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Agenda Setting*

Tahapan penetapan agenda kebijakan ini, yang harus dilakukan pertama kali adalah menentukan masalah publik yang akan dipecahkan. Pada hakekatnya permasalahan ditemukan melalui proses *problem structuring*. Menurut Dunn dalam Tangkilisan (2003; 7-8), *problem structuring* memiliki 4 fase yaitu pencarian masalah, pendefinisian masalah, spesifikasi masalah dan pengenalan masalah.

b. *Policy Formulation*

Tangkilisan (2003; 8) mengatakan, pada tahap formulasi kebijakan, para analis harus mengidentifikasi kemungkinan kebijakan yang dapat digunakan melalui prosedur forecasting untuk memecahkan masalah yang didalamnya terkandung konsekuensi dari setiap pilihan kebijakan yang akan dipilih.

c. *Policy Adoption*

Tahap adopsi kebijakan merupakan tahap untuk menentukan pilihan kebijakan melalui dukungan para stakeholders atau pelaku yang terlibat. Dunn dalam Tangkilisan (2003) mengatakan, tahap ini dilakukan melalui proses rekomendasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi alternatif kebijakan
- 2) Pengidentifikasian kriteri-kriteria untuk menilai alternatif yang akan direkomendasi
- 3) Mengevaluasi alternatif-alternatif tersebut dengan kriteria yang relevan

d. *Policy Implementation*

Pada tahap ini suatu kebijakan telah dilaksanakan oleh unit-unit eksekutor dengan memobilisasi sumber dana dan sumber daya lainnya (teknologi dan manajemen) dan pada tahap ini monitoring dapat dilakukan.

e. Policy Assesment

Dalam penilaian ini semua proses implementasi dinilai apakah telah sesuai dengan yang telah ditentukan atau direncanakan dalam program kebijakan tersebut sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan.

3. Implementasi Kebijakan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dirancang dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 36 ayat 1 dan 2 yang berbunyi (a) pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pengembangan nasional; (b) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Menelaah isi dari dasar hukum di atas, dapat dikatakan bahwa KTSP merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam hubungan dengan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi KTSP. Karena itu, KTSP dapat dipandang sebagai kebijakan publik, yakni kebijakan pemerintah yang mengatur model pendidikan dalam kaitan dengan kurikulum. Berkaitan dengan hal ini, telaah atas implementasi KTSP dapat diletakkan dalam kerangka implementasi kebijakan publik berikut ini.

- a. Menurut George C. Edwards III (dalam Nawawi, 2009:138-140) bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

1) Komunikasi

Menurut Edwards dalam Winarno (2012), secara umum ada 3 hal penting dalam proses komunikasi kebijakan yakni :

a) Transmisi

Sebelum pejabat dapat mengimplementasikan suatu keputusan, ia harus menyadari bahwa suatu keputusan telah dibuat dan suatu perintah untuk pelaksanaannya telah dikeluarkan

b) Konsistensi

Jika implementasi kebijakan ingin berlangsung efektif, maka perintah-perintah pelaksanaannya harus konsisten atau tidak bertentangan

c) Kejelasan

Ketidakjelasan pesan komunikasi yang disampaikan berkenaan dengan implementasi kebijakan akan mendorong terjadinya interpretasi yang salah bahkan mungkin bertentangan dengan makna pesan awal.

2) Sumber daya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi jika implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

Menurut Edward III dalam Agustino (2006:158-159), sumberdaya merupakan hal penting dalam implementasi kebijakan yang baik. Indikator-indikator yang digunakan untuk melihat sejauhmana sumberdaya mempengaruhi implementasi kebijakan terdiri dari:

- a) Staf. Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau pegawai (*street-level bureaucrats*). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan, salah-satunya disebabkan oleh staf/pegawai yang tidak cukup memadai, mencukupi, ataupun tidak kompeten dalam bidangnya. Penambahan jumlah staf dan *implementor* saja tidak cukup menyelesaikan persoalan implementasi kebijakan, tetapi diperlukan sebuah kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabel) dalam mengimplementasikan kebijakan.
- b) Informasi. Dalam implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua bentuk yaitu: pertama, informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan. Kedua, informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan.
- c) Wewenang. Pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan secara efektif. Kewenangan

merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik. Ketika wewenang tidak ada, maka kekuatan para implementor di mata publik tidak dilegitimasi, sehingga dapat menggagalkan implementasi kebijakan publik. Tetapi dalam konteks yang lain, ketika wewenang formal tersedia, maka sering terjadi kesalahan dalam melihat efektivitas kewenangan. Di satu pihak, efektivitas kewenangan diperlukan dalam implementasi kebijakan; tetapi di sisi lain, efektivitas akan menyusut manakala wewenang diselewengkan oleh para pelaksana demi kepentingannya sendiri atau kelompoknya.

d) Fasilitas. Fasilitas fisik merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin mempunyai staf yang mencukupi, kapabel dan kompeten, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

3) Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

- 4) Struktur birokrasi, merupakan susunan komponen (unit-unit) kerja dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja serta adanya kejelasan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda diintegrasikan atau dikoordinasikan, selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape* yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure (SOP)* dan fregmentasi.
- 5) Sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul permasalahan dan persoalan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan publik biasanya bersifat *top down* yang sangat mungkin para pengambil keputusan tidak mengetahui bahkan tak mampu menyentuh kebutuhan, keinginan atau permasalahan yang harus diselesaikan”.
- b. Menurut Edward III dalam Winarno (2005:142-143) mengemukakan ”kecenderungan-kecenderungan atau disposisi merupakan salah-satu faktor yang mempunyai konsekuensi penting bagi implementasi

kebijakan yang efektif". Jika para pelaksana mempunyai kecenderungan atau sikap positif atau adanya dukungan terhadap implementasi kebijakan maka terdapat kemungkinan yang besar implementasi kebijakan akan terlaksana sesuai dengan keputusan awal. Demikian sebaliknya, jika para pelaksana bersikap negatif atau menolak terhadap implementasi kebijakan karena konflik kepentingan maka implementasi kebijakan akan menghadapi kendala yang serius.

c. Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (Jurnal, 1975; 440) mengatakan bahwa ada 6 (enam) variabel (atau kelompok variabel) yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Variabel-variabel tersebut adalah :

- 1) Tujuan Kebijakan dan Standar yang jelas. yakni rincian mengenai sasaran yang ingin dicapai melalui kebijakan beserta standar untuk mengukur pencapaiannya.
- 2) Sumberdaya (dana atau berbagai insentif yang dapat memfasilitasi keefektifan implementasi)
- 3) Kualitas Hubungan Inter-Organisasional. Keberhasilan implementasi seringkali menuntut prosedur dan mekanisme kelembagaan yang memungkinkan struktur yang lebih tinggi mengontrol agar implementasi berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

- 4) Karakteristik Lembaga/organisasi pelaksana (termasuk di dalamnya: kompetensi dan ukuran agen pelaksana, tingkat kontrol hierarchis pada unit pelaksana terbawah pada saat implementasi, dukungan politik dari eksekutif dan legislatif, dan keterkaitan formal dan informal dengan lembaga pembuat kebijakan.
 - 5) Lingkungan politik, sosial dan ekonomi, (apakah sumberdaya ekonomi mencukupi; seberapa besar dan bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang ada, bagaimana tanggapan publik tentang kebijakan tersebut, apakah elit mendukung implementasi.
 - 6) Disposisi/tanggapan atau sikap para pelaksana)termasuk di dalamnya : pengetahuan dan pemahaman akan isi dan tujuan kebijakan; sikap mereka atas kebijakan tsb; serta intensitas sikap tsb)
- d. Teori David L. Weimer dan Aidan R. Vining (dalam William N. Dunn, 1994:56) ada tiga kelompok variabel besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yakni: logika kebijakan, lingkungan tempat kebijakan dioperasikan, dan kemampuan implementor kebijakan.

1) Logika Kebijakan.

Menurut Weimer dan Vining (dalam Wahab, 2008), logika kebijakan dimaksudkan agar suatu kebijakan yang ditetapkan masuk akal dan mendapat dukungan teoretis. Isi dari suatu kebijakan atau

program harus mencakup berbagai aspek yang dapat memungkinkan kebijakan atau program dapat diimplementasi pada tataran praktis.

Menurut Dunn (1981), logika kebijakan berkaitan dengan kualitas isi kebijakan. Sebuah kebijakan harus sungguh memperhatikan kelogisan isi hubungan antar unsur kebijakan secara integral.

Kelogisan sebuah kebijakan ditentukan oleh banyak hal. Menurut Mazmanian dan Sabatier, sebagaimana dikutip Wahab (2007:184), ada dua hal yang menentukan kelogisan kebijakan, yaitu:

- a) Kejelasan isi kebijakan. Ini berarti semakin jelas dan rinci isi sebuah kebijakan akan mudah diimplementasikan karena implementor mudah memahami dan menterjemahkan dalam tindakan nyata. Sebaliknya, ketidakjelasan isi kebijakan merupakan potensi lahirnya distorsi dalam implementasi kebijakan.
- b) Seberapa jauh kebijakan tersebut memiliki dukungan teoretis. Kebijakan yang memiliki dasar teoretis memiliki sifat lebih mantap karena sudah teruji, walaupun untuk beberapa lingkungan sosial tertentu perlu ada modifikasi.

Kebijakan publik bergerak dalam ranah-ranah, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan dan pengevaluasian. Di dalam ranah-ranah tersebut, kebijakan publik senantiasa terarah pada pencapaian tujuan dari kebijakan yang ditetapkan. Menurut Anderson, sebagaimana dikutip Nugroho (2001:52) logika

kebijakan harus mencapai titik ini, yakni pencapaian tujuan kebijakan tersebut. Dalam konteks ini, menurut Anderson lebih lanjut, kebijakan publik merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan. Kebijakan publik berdasarkan usaha-usaha pencapaian tujuan dipahami sebagai aktivitas-aktivitas yang dikerjakan untuk mencapai tujuan dan keterukurannya dapat disederhanakan dengan mengetahui sejauh mana kemajuan pencapaian cita-cita telah ditempuh.

Setiap kebijakan publik mempunyai tujuan-tujuan baik yang berorientasi pencapaian tujuan maupun pemecahan masalah ataupun kombinasi dari keduanya. Menurut Tachjan (2006:119) bahwa tujuan kebijakan publik adalah dapat diperolehnya nilai-nilai oleh publik baik yang berkaitan dengan *public goods* (barang publik) maupun *public service* (jasa publik). Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan oleh publik untuk meningkatkan kualitas hidup baik fisik maupun non-fisik.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang logika kebijakan, dapat disintesis logika kebijakan adalah kelogisan isi kebijakan yang merangkum semua aspek dan didukung oleh teori tertentu,

yang membimbing pada pilihan alternatif yang paling efisien dari pencapaian tujuan kebijakan, dengan indikator-indikator kelogisan isi kebijakan, dukungan teori terhadap kebijakan, dan pencapaian tujuan kebijakan.

2) Lingkungan tempat kebijakan

Lingkungan tempat kebijakan dioperasikan akan mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Menurut Weimer dan Vining, lingkungan itu mencakup lingkungan sosial, politik, ekonomi, hankam, dan fisik atau geografis.

Menurut Mazmanian dan Sabatier, sebagaimana dikutip Wahab (2007), lingkungan implementasi kebijakan berkaitan dengan beberapa hal berikut:

- a) Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi. Masyarakat yang sudah terbuka dan terdidik akan relatif mudah menerima program-program pembaruan dibanding dengan masyarakat yang masih tertutup dan tradisional. Demikian juga, kemajuan teknologi akan membantu dalam proses keberhasilan implementasi program, karena program-program tersebut dapat disosialisasikan dalam pengimplementasiannya dengan bantuan teknologi modern.
- b) Dukungan publik terhadap sebuah kebijakan. Kebijakan yang memberikan dampak positif kepada publik biasanya mudah

mendapatkan dukungan publik. Sebaliknya, kebijakan yang tidak menguntungkan publik akan kurang mendapat dukungan publik.

- c) Sikap dari kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat dapat mempengaruhi implementasi kebijakan melalui berbagai cara antara lain: (a) kelompok dapat melakukan intervensi terhadap keputusan yang dibuat badan-badan pelaksana melalui berbagai tanggapan dengan maksud untuk mengubah keputusan; (b) kelompok dapat memiliki kemampuan untuk mempengaruhi badan-badan pelaksana secara tidak langsung melalui kritik yang dipublikasikan terhadap kinerja badan-badan pelaksana, dan membuat pernyataan yang ditunjukkan kepada badan legislative

Menurut Grindle, seperti yang dikutip Subarsono (2010:99), variabel lingkungan kebijakan mencakup: (1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) karakteristik institusi dan pemerintahan yang sedang berkuasa; (3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran..

Menurut Austin dalam Wahab (2007), ada empat elemen lingkungan yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian kebijakan publik, yaitu (1) ekonomi, (2) sosial-budaya, (3) demografi, dan (4) politik. Keempat elemen tersebut berkaitan

dengan perlunya analisis derajat urgensi dan relevansinya berdasarkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Dalam lingkuan kebijakan dikenal ada dua bagian yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kedua lingkungan tersebut mempengaruhi kebijakan publik. Hal tersebut sependapat dengan Anderson dalam Putri (2013) yang menyatakan perumusan kebijakan dalam prakteknya akan melibatkan pelbagai elemen dalam lingkungan di mana kebijakan tersebut diimplementasikan. Lingkungan internal yaitu lingkungan terdapat struktur formal dari bagaimana kebijakan tersebut dibuat. Lingkungan ini terdiri atas legislatif, eksekutif, badan administratif, serta pengadilan. Sedangkan lingkungan eksternal berkaitan dengan peserta lain yang terlibat dalam proses kebijakan yang meliputi di antaranya kelompok kepentingan; partai politik; organisasi penelitian; media komunikasi; serta individu masyarakat.

Dalam kaitan dengan pendidikan, menurut Supandi (2006) bahwa lingkungan kebijakan pendidikan meliputi kondisi sumber daya alam, iklim, topografi, geografi, budaya politik, struktur sosial, dan kondisi ekonomi.

Dalam kaitan dengan hal ini, Tadjab menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional suatu bangsa, seluruh wilayah, budaya dan masyarakat, bangsa dan negara adalah merupakan lingkungan

dari sistem pendidikan nasional yang bersangkutan, di antaranya: lingkungan fisik (alam dan benda fisik), lingkungan kebudayaan (segala sesuatu yang dihasilkan manusia), dan lingkungan sosial (pergaulan dalam keluarga, lembaga, organisasi ataupun masyarakat luas).

Berdasarkan beberapa pandangan tentang lingkungan implementasi kebijakan, dapat disintesis lingkungan implementasi kebijakan adalah kondisi dan keadaan yang memungkinkan pengimplementasian kebijakan, dengan indikator-indikator lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan politik, dan lingkungan geografis. Kelogisan isi kebijakan, dukungan teori terhadap kebijakan, dan pencapaian tujuan kebijakan.

3) Kemampuan implementor kebijakan.

Dalam pandangan Weimer dan Vining (dalam Wahab, 2008) bahwa keberhasilan suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan keterampilan dari implementor kebijakan.

Implementor kebijakan sebagaimana diterangkan oleh Dimock, seperti yang dikutip Tachjan merupakan pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri atas penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan

program, pengorganisasian, penggerakkan manusia, pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian. Dalam hal ini, menurut Dimock, (Dwi Putri, 2013) kemampuan ini mensyaratkan beberapa hal seperti profesionalitas implementor, yang dikaitkan dengan kualifikasi, kompetensi dan keterampilan implementor.

Kemampuan implementor kebijakan berkaitan dengan tingkat komitmen dan keterampilan dari implementor. Implementor harus memiliki komitmen untuk merealisasikan tujuan dan selanjutnya merealisasikan prioritas tujuan tersebut.

Menurut Edward III (dalam Wahab, 2008), kemampuan implementor berkaitan dengan dua hal, yakni sumber daya dan disposisi implementor. Sumber daya seorang implementor berkaitan dengan kemampuannya untuk melaksanakan kebijakan. Sumber daya ini ditentukan oleh kompetensi implementor. Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau prespektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008), disposisi implementor mencakup tiga hal penting, yaitu (a) respons implementor terhadap kebijakan yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan; (b) kognisi, yakni pemahaman terhadap kebijakan; dan (c) intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang kemampuan implementor kebijakan, dapat disintesis kemampuan implementor kebijakan adalah keprofesionalan implementor dalam mengimplementasikan kebijakan, dengan indikator-indikator kualifikasi, kompetensi dan keterampilan implementor.

4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu gagasan tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yaitu sekolah dan satuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dalam program Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang secara operasional disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sekolah diberi kewenangan besar untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Menurut Sanjaya (2008:128-129), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan, dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan. Melalui KTSP ini jurang pemisah antara pendidikan dan pembangunan, kebutuhan dunia kerja dapat segera diatasi.

Menurut E. Mulyasa (2006:20), KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.

Muslich (2007:18-19) berpandangan bahwa KTSP merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

KTSP memberikan tanggung jawab dan otoritas penuh kepada sekolah untuk menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar

kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah. KTSP dikembangkan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa KTSP adalah suatu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

b. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Mulyasa (2007:18-19), Secara Umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa (2007:18-19).

c. Landasan Hukum Pengembangan KTSP

KTSP dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

- 1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas;
- 2) Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 3) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;
- 4) Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
- 5) Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas no. 22 dan 23.

d. Karakteristik KTSP

Menurut Mulyasa (2007: 16-18), karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan

sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian.

Berkaitan dengan hal itu, Mulyasa (2007:20) mengemukakan beberapa karakteristik KTSP, yaitu:

- 1) Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan disertai tanggungjawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat;
- 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi melalui bukan hanya sumbangan uang, tetapi juga dalam merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran;
- 3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional: kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional;
- 4) Tim kerja yang kompak dan transparan: dalam dewan pendidikan dan komite sekolah bekerjasama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing.

Sedangkan menurut Muslich (2008:145), KTSP dikembangkan dengan berdasarkan beberapa karakteristik atau ciri utama, yaitu:

- 1) berpusat pada siswa (*focus on learners*),

- 1) memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan
- 2) mengembangkan mental yang kuat dan kaya pada siswa (*develop rich and robust mental models*).

Lebih lanjut Muslich (2008: 122) memberikan rincian dari karakteristik KTSP sebagai berikut:

- 1) Berbasis kompetensi dasar
- 2) Bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa
- 3) berpendekatan atau berpusat pada pembelajaran
- 4) berpendekatan terpadu atau integratif
- 5) bersifat diferensiatif, pluralistik, dan multikultural
- 6) bermuatan empat pilar pendidikan kesejagatan yaitu belajar memahami, mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar hidup bersama (*learning to live together*),

Menurut Muslich (2008:124), dengan Karakteristik KTSP seperti itu, KTSP telah memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) berkurangnya materi pembelajaran yang demikian banyak dan padat;

- 2) tersusunnya perangkat standar dan patokan kompetensi yang perlu dikuasai siswa, baik kompetensi tamatan, kompetensi umum, maupun kompetensi dasar mata pelajaran;
- 3) berkurangnya beban tugas guru yang selama ini sangat banyak dan beban belajar siswa yang selama ini sangat berat;
- 4) memperbesar kebebasan, kemerdekaan dan keleluasaan tenaga pendidikan dan pengelola pendidikan di sekolah dan memberikan peluang mereka untuk berimprovisasi, berinovasi dan berkreasi;
- 5) terbukanya kesempatan dan peluang bagi sekolah untuk melakukan berbagai adaptasi, modifikasi dan kontekstualisasi kurikulum sesuai dengan kenyataan lapangan, demografis, geografis, sosiologis, kultural, maupun psikologis siswa;
- 6) terbuka lebarnya kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan kemandirian demi peningkatan mutu sekolah, yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Menurut E. Mulyasa (2008: 56), agar KTSP sungguh-sungguh dapat mendongkrak kualitas pendidikan, maka sekolah dan satuan pendidikan perlu mengubah kebijakan pengelolaan sekolah yang menyangkut aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Iklim yang

demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna;

- 2) Otonomi sekolah dan satuan pendidikan dalam hal pengembangan kurikulum, persiapan proses pembelajaran dan sistem evaluasinya;
- 3) Kewajiban sekolah dan satuan pendidikan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dan harapan masyarakat;
- 4) Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru merupakan tokoh kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran;
- 5) revitalisasi partisipasi masyarakat dan orang tua dalam hal pemikiran-pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran;
- 6) Menghidupkan serta meluruskan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS).

Kemandirian guru terutama diperlukan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problem yang sering muncul dalam pembelajaran. KTSP yang ditunjang oleh kemandirian guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan presatasi sekolah secara keseluruhan.

e. Prinsip pengembangan KTSP

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah : KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut;

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
Local (Mulyasa, 2008: 144).

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut;

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- 2) Peningkatan potensi,kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- 5) Tuntutan dunia kerja
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 7) Agama
- 8) Dinamika perkembangan global
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- 10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- 11) Kesetaraan gender
- 12) Karakteristik satuan pendidikan local (Mulyasa, 2008: 134-135).

f. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan KTSP memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud hasil belajar.

KTSP memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria pencapaian kompetensi yang akan dijadikan standar penilaian hasil belajar, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi, sebagai prasyarat menguasai kompetensi berikutnya. Kriteria tersebut dikembangkan berdasarkan tujuan dan indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai (Mulyasa, 2008: 147)

Pengembangan kurikulum mencakup beberapa tingkat, yaitu pengembangan kurikulum tingkat nasional, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan kurikulum tingkat nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan standar nasional pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI). Pengembangan KTSP mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menganalisis, mengembangkan SKL dan SI;
- 2) Merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan;
- 3) Mengembangkan bidang-bidang studi yang dapat merealisasikan tujuan tersebut;

- 4) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan;
- 5) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran (Mulyasa, 2008:149).

Menurut Muslich (2008:126), KTSP mempunyai empat komponen yaitu:

- 1) Visi dan misi dan tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan;
- 2) Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan;
- 3) Kalender pendidikan;
- 4) Silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).

g. Kelebihan dan Kelemahan KTSP

Kelebihan KTSP adalah: 1) Sebagai kurikulum untuk mempertegas kurikulum sebelumnya sehingga tidak diperlukan lagi uji publik. KTSP akan diberlakukan kepada sekolah yang sudah siap dan memiliki daya dukung yang memadai; 2) Diberlakukan di sekolah dengan penyesuaian kondisi local; 3) Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan; 4) Mendorong para guru, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam menyelenggarakan program pendidikan; 5) KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa.

Di samping itu, KTSP memberi peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Sehingga KTSP memberi angin segar bagi sekolah-sekolah yang menyebut dirinya sebagai sekolah berstandar nasional plus.

Kelemahan KTSP adalah: 1) kurangnya SDM yang memadai yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada setiap satuan pendidikan yang ada; 2) kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP. Disamping itu, masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara utuh, penyusunannya maupun praktiknya di lapangan. Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan BSNP. Pengembangan KTSP diserahkan kepada para pelaksana pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidik) untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada setiap satuan pendidikan, di sekolah dan daerah masing-masing.

Mengingat bahwa penyusunan KTSP diserahkan kepada satuan pendidikan, sekolah, dan daerah masing-masing, diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan akan

sangat bersahabat dengan kurikulum tersebut, karena terlibat secara langsung dalam proses penyusunan dan yang akan melaksanakannya dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memahami betul apa yang harus dilaksanakan sehubungan dengan kekuatan, kelemahan. Peluang, dan tantangan, yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan di daerah masing-masing.

Keterlibatan guru, kepala sekolah, masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah dan dewan pendidikan dalam mengambil keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap kurikulum, sehingga mendorong untuk mendayagunakan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Konsep ini didasarkan pada *Self Determination Theory* yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki kekuasaan dalam mengambil suatu keputusan, maka akan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan keputusan tersebut (Mulyasa, 2008: 147-149).

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa. Winkel, sebagaimana dikutip Sunarto, prestasi belajar merupakan indikator eksplisit

keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai (Sunarto, 2012).

Selanjutnya Sunarto (2012) berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai hasil belajar yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Selain itu, menurutnya prestasi belajar harus berakibat lanjut pada perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hal yang sama ditekankan oleh Surakhman (1994:66) yang mengatakan bahwa "*proses-proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.*"

Usul menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut : "Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang berupa penguasaan, perubahan emosional atau perubahan perilaku dan dapat diukur dengan tes tertentu." (Sunarto, 2012).

Prestasi belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai dalam proses belajar yang terjadi dalam satu kurun waktu tertentu. Menurut Djamarah (1994:24), "*Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.*" Dalam hubungan dengan hal ini, Sulaeman (2011:55) berpendapat bahwa "Prestasi belajar adalah hasil-hasil belajar siswa dalam satu periode tertentu yang telah dinilai oleh gurunya dalam ujian akhir semester ditunjukkan oleh nilai dalam raport".

Prestasi belajar ditentukan oleh beberapa hal, antara lain kecakapan siswa. Karena itu, menurut Sukmadinata (2012:34), prestasi belajar (*academic achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seorang siswa. Prestasi belajar ditakar dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, prestasi belajar siswa diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menguasai matapelajaran yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu tertentu. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes prestasi belajar.

Suatu pemahaman yang lebih lengkap tentang prestasi belajar diberikan oleh Maher sebagaimana dikutip oleh Suryabrata (2010:68) prestasi belajar dapat mencakupi:

- 1) Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diukur. Pengukuran perubahan perilaku ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes prestasi.
- 2) Prestasi belajar merupakan hasil dari perbuatan individu itu sendiri bukan dari hasil perbuatan orang lain.
- 3) Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan criteria yang telah ditetapkan penilai atau menurut standar yang telah dicapai kelompok.

- 4) Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara disengaja dan disadari. Jadi bukan suatu kebiasaan atau perilaku yang tidak disadari.

Prestasi belajar merupakan prioritas nilai yang memiliki sejumlah alasan mengapa ia menjadi referensi dari sebuah totalitas kegiatan belajar. Alasan ini lebih terkait pada fungsi dari prestasi belajar dalam seluruh proses belajar. Menurut Arifin (2002:78-79), fungsi dari prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada anak, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsi adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari satu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan.

Asumsi adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa prestasi belajar adalah hasil dari perealisasiian kecakapan melalui proses belajar-mengajar yang berdampak pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slamento (2003:54-72), secara umum dikenal dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, seperti faktor jasmaiah, psikologi dan kelelahan

a) Faktor jasmani berkaitan dengan faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan tubuh seorang siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Siswa yang sehat secara jasmaniah akan lebih mudah belajar secara giat dan akan memperoleh prestasi belajar yang positif. Sebaliknya, siswa

yang tidak sehat, yang kurang bersemangat, cepat lelah akan terganggu kegiatan belajarnya, dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Sementara itu, siswa yang cacat tubuh akan dapat menghambat kegiatan belajarnya, yang selanjutnya menghambat prestasi belajarnya.

b) Faktor psikologis berkuatan dengan (1) inteligensi atau kecakapan, yang terdiri atas tiga, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan mampu menggunakan konsep-konsep yang dipelajarinya secara benar dan tepat; (2) perhatian, yang merupakan keaktifan dan keterarahan jiwa terhadap sesuatu. Untuk menjamin prestasi belajar yang lebih baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya; (3) bakat, yang merupakan kemampuan untuk belajar, atau kemampuan potensial untuk mencapai prestasi belajar. Seorang siswa yang memiliki bakat tertentu dan digunakan secara efektif dalam kegiatan belajarnya akan mencapai prestasi belajar yang memadai; (4) minat, yang menurut Jersild dan Taisch seperti yang dikutip Nurkenana (2006), berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Misalnya, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh pelbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan siswa akan bertambah luas sehingga akan mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa; (5) motivasi, yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar; (6) kematangan, yang merupakan

pencapaian kesanggupan untuk menjalankan fungsi tubuh sebagaimana mestinya; (7) kesiapan, yang merupakan kesediaan untuk merespon atau bereaksi.

c) Kelelahan, yang berkaitan dengan kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Karena itu, untuk menghindari dampak negatif dari kelelahan maka perlu diupayakan kesegaran jasmani dan rohani.

2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada di luar diri siswa, yang antara lain adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga berperan penting dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikannya. Faktor ini tereksplisit dalam cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, keadaan sosial-ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan suasana keluarga.

b) Faktor sekolah dapat berupa (1) cara guru mengajar. Hal ini berkaitan dengan sikap dan kepribadian guru, tingkat pengetahuan guru, cara guru mendidik dan mengajarkan pengetahuan yang dimilikinya. Semua hal tersebut menentukan prestasi belajar yang akan dicapai siswa; (2) model pembelajaran. Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Model pembelajaran harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan kebutuhan siswa; (3) alat-alat pelajaran, seperti perpustakaan dan laboratorium. Alat-

alat belajar dan perlengkapan yang memadai, didukung dengan cara mengajar yang baik akan mempermudah pencapaian prestasi siswa; (4) kurikulum yang diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa; kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slamento (2006), kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses maupun prestasi belajar siswa; (5) interaksi guru dan murid. Menurut Roestiyah (2008), guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar, dan akibatnya prestasi siswa akan sulit dicapai; (6) disiplin sekolah. Disiplin sekolah berkaitan dengan ketaatan guru dan siswa dalam menjalankan tugasnya. Semangat disiplin yang tinggi yang dimiliki oleh guru dan siswa akan berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi siswa.

c) Faktor lingkungan masyarakat, dapat berupa (1) kegiatan siswa dalam masyarakat. Bila siswa sering melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang bersifat positif akan membantu perkembangan dirinya. Misalnya, kegiatan berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti ini mendukung perkembangan diri siswa, termasuk dalam pendidikannya, karena ada nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh yang selanjutnya turut mendukung pencapaian prestasi belajar siswa; (2)

teman bergaul. Menurut Slameto (2006), agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa; (3) cara hidup lingkungan. Cara hidup tetangga di sekitar rumah di mana anak tinggal berpengaruh terhadap pertumbuhan anak.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang prestasi belajar, dapat diartikan prestasi belajar adalah hasil dari perealisasiian kecakapan melalui proses belajar-mengajar yang berdampak pada peningkatan hasil tersebut, dengan indikator-indikator penguasaan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan perilaku.

B. Kerangka Teori Penelitian

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bentuk konkret kebijakan pemerintah dalam upaya menumbuhkembangkan kualitas satuan pendidikan. Kebijakan ini menjadi penting karena memberikan dasar pijakan dan pedoman bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kurikulum. Kebijakan ini memungkinkan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang memberikan wewenang yang seluas-luasnya kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, dengan memperhatikan potensi dan karakteristik sekolah dan daerah, aspek sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. Secara spesifik, salah satu tujuan utama dari kebijakan

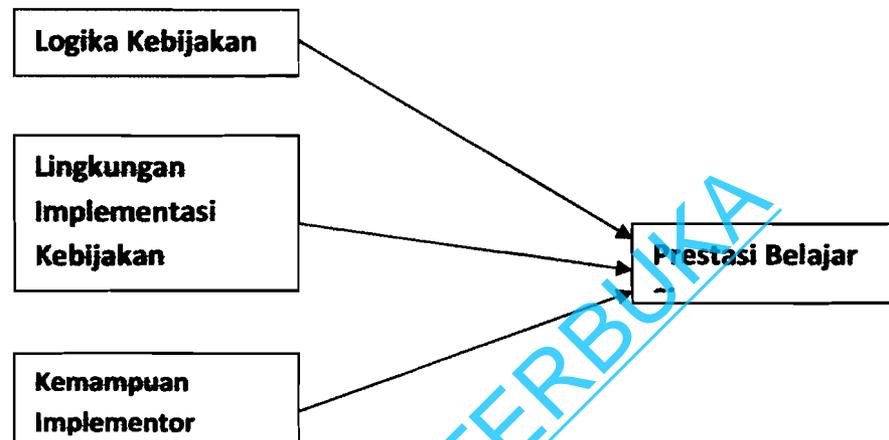
pemerintah tentang KTSP adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar dengan mengoptimalkan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa dalam menyelesaikan proses belajarnya. Prestasi belajar dipandang sebagai salah satu tolok ukur utama yang dapat menakar secara objektif tingkat keberhasilan siswa dalam seluruh proses belajar yang dilakukannya. Prestasi belajar ditentukan oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara khusus, berkaitan dengan faktor eksternal, salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa adalah kurikulum.

Agar kurikulum sungguh-sungguh menjadi salah satu instrumen penentu prestasi belajar siswa maka kurikulum harus benar-benar merupakan sebuah kebijakan yang berpihak kepada satuan pendidikan. Lebih jauh, kurikulum sebagai sebuah kebijakan harus dapat diimplementasikan secara tepat dan benar.

Berkaitan dengan KTSP sebagai sebuah kebijakan pemerintah, implementasi kurikulum ini harus memperhatikan banyak aspek yang menentukan keberhasilan implementasi tersebut. Menelaah aspek-aspek yang terkandung dalam kurikulum, peneliti lebih cenderung memilih teori David L. Weimer dan Aidan R. Vining tentang implementasi kebijakan publik. Teori ini menekankan tiga variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik, yakni logika kebijakan, lingkungan implementasi kebijakan, dan kemampuan implementor kebijakan. Ketiga variabel ini selanjutnya digunakan sebagai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori implementasi yang telah diuraikan di atas maka kerangka teori penelitian dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:

Gambar : 1 Kerangka Teori Penelitian



C. Hipotesis Teoritik

Berdasarkan Tujuan penelitian di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara parsial terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara simultan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Logika kebijakan

a) Definisi konseptual

Logika kebijakan adalah kelogisan isi kebijakan yang merangkum semua aspek dan didukung oleh teori tertentu, yang membimbing pada pilihan alternatif yang paling efisien dari pencapaian tujuan kebijakan. Aspek-aspek yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) kelogisan isi; 2) dukungan teori; dan 3) pencapaian tujuan kebijakan.

b) Definisi operasional

Logika kebijakan KTSP adalah kelogisan isi kebijakan KTSP yang merangkum semua aspek dan didukung oleh teori tertentu, yang membimbing pada pilihan alternatif yang paling efisien dari pencapaian tujuan kebijakan KTSP. Indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) kelogisan isi KTSP; 2) dukungan teori; dan 3) pencapaian tujuan kebijakan KTSP.

2. Lingkungan implementasi kebijakan

a) Definisi konseptual

Lingkungan implementasi kebijakan adalah kondisi dan keadaan yang memungkinkan pengimplementasian kebijakan, dengan indikator-indikator lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan politik, dan lingkungan geografis. Aspek-aspek yang terkandung dalam definisi ini

adalah 1) lingkungan sosial; 2) lingkungan ekonomi; 3) lingkungan politik; dan 4) lingkungan geografis.

b) Definisi operasional

Lingkungan implementasi kebijakan adalah kondisi dan keadaan yang memungkinkan pengimplementasian kebijakan KTSP yang mencakup lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan politik, dan lingkungan geografis. Indikator-indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) lingkungan sosial; 2) lingkungan ekonomi; 3) lingkungan politik; dan 4) lingkungan geografis

3. Kemampuan implementor kebijakan

a) Definisi konseptual

Kemampuan implementor kebijakan adalah keprofesionalan implementor dalam mengimplementasikan kebijakan, yang berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan keterampilan implementor. Aspek-aspek yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) kualifikasi implementor; 2) kompetensi implementor, dan 3) keterampilan implementor.

b) Definisi operasional

Kemampuan implementor KTSP adalah keprofesionalan implementor dalam mengimplementasikan KTSP, yang berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan keterampilan implementor. Indikator-indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) kualifikasi implementor; 2) kompetensi implementor, dan 3) keterampilan implementor

4. Prestasi belajar

a) Definisi konseptual

Prestasi belajar adalah hasil dari perealisasiian kecakapan melalui proses belajar-mengajar yang berdampak pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku. Aspek-aspek yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) penguasaan pengetahuan; 2) penguasaan keterampilan; dan 3) perubahan perilaku.

b) Definisi operasional

Prestasi belajar adalah hasil dari perealisasiian kecakapan siswa melalui proses belajar-mengajar yang berdampak pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku. Indikator-indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) penguasaan pengetahuan; 2) penguasaan keterampilan; dan 3) perubahan perilaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Mengacu pada pendapat Sekaran (2003:118) bahwa desain penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dari hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif. Desain penelitian terdiri dari: (1) tujuan studi, (2) metode penelitian, (3) luas intervensi penelitian, (4) *study setting*, (5) unit analisis dan (6) rentang waktu.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan metode survei *eksplanatory*. Metode survei adalah penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang-orang atau subjek dan merekam jawaban tersebut kemudian dianalisis secara kritis (Sugiyono, 2009:135). Survei dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta melalui kuesioner kepada pihak-pihak yang dituju sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan KTSP. Karena aplikasi survei tersebut untuk menguraikan karakteristik anggota populasi di lapangan maka jenis survei yang digunakan adalah survei *eksplanatory*, karena menjelaskan hubungan kausal dan korelasional antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Dari sisi konteks penelitian, unit analisis, dan horizon waktu, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field study*) dengan unit analisis individu, dan studi antar waktu (*cross-sectional studies*). Menurut Sekaran (2003), *cross-sectional studies* adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data hanya sekali dilakukan, bisa harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Setelah tahapan pengukuran dilakukan maka langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner, selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk mencari pembuktian hipotesis penelitian yang diturunkan dari masalah penelitian.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian hanya dibatasi pada variabel bebas yakni Logika Kebijakan, Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Kemampuan Implementer, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan dan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang ingin dikaji sesuai dengan substansi yaitu implementasi kebijakan KTSP dalam prestasi belajar siswa yang akan diamati. Disamping itu lokasi penelitian akan memperhatikan berbagai keterbatasan daya jangkau peneliti yang meliputi waktu, biaya, dan daya yang dimiliki peneliti. Dengan berbagai pertimbangan

tersebut, maka penulis mengambil lokasi penelitian Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur.

D. Variabel, Populasi dan Sampel

1. Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Logika Kebijakan, Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Kemampuan Implementor kebijakan KTSP, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di 5 (lima) SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Flores Timur, yaitu SMA Negeri 1 Larantuka, SMA Negeri 1 Tanjung Bunga, SMA Negeri 1 Solor Barat, SMA Negeri 1 Adonara Timur, dan SMA Negeri 1 Adonara Barat. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Penelitian mulai dilakukan pada akhir bulan Maret 2013, sedangkan pengumpulan data penelitian dilakukan pada awal bulan April 2013. Sebelum pengumpulan data, ada beberapa kegiatan persiapan yang berkaitan dengan penelitian telah dilakukan, seperti mengurus izin untuk uji coba instrumen penelitian, pelaksanaan uji coba instrumen, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta menyempurnakan instrumen untuk dijadikan instrumen baku dalam pengumpulan data penelitian. Kegiatan persiapan ini memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan.

Di dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dengan karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Populasi target dalam penelitian ini adalah para guru SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur, sedangkan populasi terjangkau adalah guru matapelajaran Ujian Nasional (UN) pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur yang berjumlah 156 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah para guru matapelajaran UN pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur, yaitu SMA Negeri 1 Larantuka, SMA Negeri 1 Tanjung Bunga, SMA Negeri 1 Solor Barat, SMA Negeri 1 Adonara Timur, SMA Negeri 1 Adonara Barat. Dari populasi yang ada dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan populasi terjangkau, yaitu para guru di SMA Negeri 1 Larantuka, SMA Negeri 1 Tanjung Bunga, SMA Negeri 1 Solor Barat, SMA Negeri 1 Adonara Timur, SMA Negeri 1 Adonara Barat.

- b. Membuat kerangka sampel yang berisi semua unit yang termasuk dalam populasi terjangkau, yaitu 156 orang, dengan cara menulis nomor urut 1 sampai dengan 156.
- c. Memilih secara acak sederhana. Untuk menghindari adanya distorsi hasil penelitian, pengambilan sampel akan dikerjakan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Dari populasi yang ada diambil sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

di mana: n = sampel; N = populasi; d = presisi = 0,05.

Dari rumus di atas diperoleh:

$$n = \frac{156}{156 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{156}{1,39}$$

$$n = 112,2$$

$$n = 112 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 112 responden

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan mempelajari dokumen–dokumen yang sudah ada. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari buku–buku seperti terlihat dalam daftar pustaka.

b. Pengisian Kuesioner

Digunakan untuk mendapatkan data primer yang lebih terstruktur disamping diharapkan lebih memberikan privacy terhadap responden. Pengumpulan data dari responden/sumber data primer dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis/angket. Yaitu teknik pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden selanjutnya responden mengisi dengan menjawab pertanyaan dalam daftar tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dimaksudkan agar data yang telah terkumpul dapat memberikan makna yang berguna untuk pemecahan masalah penelitian. Dari data yang telah terkumpul terutama atas jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran angket dilakukan teknik pengolahan data, dengan beberapa tahap yaitu;

- a. Pemeriksaan angket, yaitu melakukan pengecekan terhadap setiap jawaban yang didapat dari responden, serta memeriksa apakah angket yang telah diisi oleh responden telah dikembalikan secara lengkap tanpa ada lembaran angket yang hilang.
- b. Tabulasi data, yaitu memasukan data dalam tabel yang telah dibuat. Oleh karena jawaban dari responden sudah menggunakan skor maka jenis data yang di dapat adalah data ordinal.

Kegiatan pentabulasian ini meliputi:

- 1) Pemberian skor pada masing-masing jawaban responden dengan menggunakan Skala Likert. Tipe jawaban yang disediakan disusun dalam skala, atau penilaian berbentuk skala ordinal dengan 4 jawaban. Skala penilaian digunakan agar responden dapat membuat pertimbangan (*judgement*) yang dinyatakan dalam suatu kumpulan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS) , Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk masing-masing alternatif jawaban diberi skor seperti pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Skor Jawaban Responden

No	Keterangan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2009:118

Alasan penggunaan skala Likert ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2006:107) yang menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi.

2) Pengubahan Jenis Data

Mengingat dalam skala Likert data yang diperoleh merupakan data ordinal sehingga perlu dilakukan transformasi data skala ordinal menjadi data skala interval. Dalam mentransformasi data ordinal menjadi data interval tersebut dipergunakan *method successive of interval (MSI)*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI adalah:

- a) Membuat tabel frekuensi setiap alternatif jawaban responden.
- b) Menghitung frekuensi dari responden dalam menjawab terhadap masing-masing alternatif jawaban.

- c) Menentukan proporsi dari frekuensi yang diperoleh dari perhitungan frekuensi tersebut diatas.
- d) Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlah proporsi secara berurutan setiap nilai.
- e) Menentukan nilai Z untuk setiap kategori yaitu dengan melihat tabel distribusi normal.
- f) Menentukan *scala value* (skala nilai) dengan menggunakan rumus

$$SV = \frac{\text{Density at lower} - \text{density at Upper Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$
- g) Menentukan skala akhir dengan cara menentukan skala value yang nilainya terkecil diubah sama dengan satu dan yang lainnya mengikuti.

c. Pengujian data

Suatu penelitian membutuhkan data yang valid, reliabel dan objektif, karena itu sebelum penulis menganalisis data tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan

pendapat Arikunto (1996:158) bahwa: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel maka perlu melakukan pengujian instrumen. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian.

Uji instrumen, dalam hal ini adalah daftar pernyataan merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Dengan pengujian ini untuk mengukur apakah instrumen penelitian ini dapat mengukur apa yang diukur dan seberapa jauh instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Proses uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *teknik korelasi product moment*.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dimana:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Jumlah total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- N = Jumlah responden

Hasil uji validitas kemudian dikonsultasikan dengan pendapat Masrun (Sugiyono, 1998:152) bahwa syarat minimum dianggap valid apabila korelasinya = 0,3 atau lebih. Bila korelasinya kurang dari 0,3 dinyatakan tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat baku suatu instrumen penelitian. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 1998:142). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Ide utama dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya

reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00-1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai sumber pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Disamping itu walaupun koefisien korelasi bertanda positif (+) atau negatif (-) akan tetapi dalam realibilitas, koefisien reliabilitas selalu mengacu pada koefisien reliabilitas yang positif.

Reliabilitas dalam index yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan menggunakan metode Cronbach-alpha dimana rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2_{total}} \right)$$

dimana:

- k = banyaknya item pertanyaan
- S_i^2 = varians dari item ke-i
- S^2_{tot} = total varians dari keseluruhan item

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (Nirwana, 1994) yaitu:

$k < 0,20$: Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
$0,20 \leq k < 0,40$: Hubungan yang kecil
$0,40 \leq k < 0,70$: Hubungan yang cukup erat
$0,70 \leq k < 0,90$: Hubungan yang erat (reliabel)
$0,90 \leq k < 1,00$: Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
$k = 1,00$: Hubungan yang sempurna

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, kemudian menganalisis hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dan secara parsial terhadap variabel terkait. Atau dengan kata lain analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan bantuan tabel dalam bentuk jumlah dan prosentase dengan ketentuan pembobotan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diketahui klasifikasi keberadaan masing-masing variabel penelitian.

Dalam kriteria pengklasifikasian menurut Suharsimi Arikunto (1993:354) dimana klasifikasi tersebut terdiri dari 5 (lima) kategori yakni: (1) Sangat Setuju (2) Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju. Untuk memberikan nilai terhadap indikator-indikator variabel motivasi, disiplin dan produktifitas kerja digunakan sistem skoring

dengan menggunakan skala ordinasi kedalam kriteria. Hasil pengukuran skoring dari indikator kemudian dikalkulasikan sebagai hasil akhir;

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan nilai indeks minimum = skor minimal x jumlah pertanyaan x banyaknya responden
- 2) Menetapkan nilai indeks maximum = skor maksimal x jumlah pertanyaan x banyaknya responden
- 3) Menetapkan nilai interval = indeks maksimum – nilai indeks minimum
- 4) Menetapkan jarak interval = interval : jentang
- 5) Menetapkan klasifikasi kriteria penilaian berdasarkan nilai rentang yang diperoleh.

Klasifikasi yang digunakan terdiri atas 5 (lima) kategori yaitu: buruk, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik. Sesuai dengan skala penilaian skor, jawaban kuesioner yang digunakan yaitu skala likert dengan 5 pilihan jawaban maka skor akhir akan berkisar antara 0% – 100 % dari skor maximum.

Menurut Sugiono (2009: 135), prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden didasarkan pada persentase skor jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

Skor aktual = jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = jumlah skor maksimum (jumlah responden x jumlah pernyataan x 5)

Selanjutnya persentase skor jawaban responden yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan rentang persentase skor maksimum ($5/5 = 100\%$) dan skor minimum ($1/5 = 20\%$). Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kriteria Pengklasifikasian Prosentase Skor Tanggapan Responden

Interval Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Ridwan dan Kuncoro (2008: 22)

b. Analisis Regresi Linear berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah sebuah analisis statistik untuk membuat model dan menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel-variabel ini digolongkan dengan sebuah model secara matematik yang disebut persamaan regresi.

Dengan model ini kita ingin menentukan hubungan antara sebuah variabel bebas (*eksplanatory*) dengan sebuah variabel tak bebas (*respon*). Regresi dengan satu variabel independen dinamakan regresi linear sederhana sedangkan regresi yang mempunyai dua atau lebih variabel independen dinamakan regresi linear berganda.

Perhitungan Koefisien Regresi Berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasikan (dinaik turunkan nilainya). Dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis maka persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

a	= Bilangan Konstanta
Y	= Variabel Independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Arah Regresi
X_1, X_2, X_3	= variabel dependen

c. Uji Hipotesis

Menurut Algfari (1997) hipotesa adalah jawaban sementara terhadap sebuah masalah yang diteliti, dimana jawaban tersebut masih bersifat lemah, dan perlu untuk dilakukan pengujian secara empiris akan kebenarannya., dengan melakukan pembuktian secara statistik. Ada dua jenis pengujian statistik yaitu:

a) Uji-t (Uji hipotesis secara parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2 dan X3 (Logika Kebijakan , Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Kemampuan Implementor) benar berpengaruh terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) secara individu atau parsial (Arikunto,2011)

Hipotesis untuk penelitian dengan Judul "Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur adalah:

H_0 : Tidak berpengaruh antara variabel-variabel bebas (Logika Kebijakan , Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Kemampuan Implementor) secara parsial terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar)

H_a : Ada pengaruh antara variabel-variabel bebas ((Logika Kebijakan , Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Kemampuan Implementor) secara parsial terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa)

(1) Hipotesis pertama : $H_0 : b_1 = 0$

Tolak H_0 apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan $\alpha=0,05$

Jika menolak hipotesis berarti tidak ada pengaruh Logika Kebijakan KTSP terhadap Prestasi Belajar siswa.

Dengan kata lain bahwa menerima H_a ada pengaruh (H_a diterima) yaitu $b_1 \neq 0$

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka menerima H_0 berarti ada pengaruh Logika Kebijakan KTSP terhadap Prestasi Belajar siswa

(2) Hipotesis kedua : $H_0 : b_2 \neq 0$

H_a yaitu bahwa ada pengaruh Lingkungan Implementasi Kebijakan KTSP terhadap Prestasi Belajar Siswa

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh lingkungan Implementasi Kebijakan KTSP terhadap Prestasi Belajar Siswa

(3) Hipotesis ketiga : $H_0 : b_3 \neq 0$

H_a yaitu bahwa ada pengaruh Kemampuan Implementor terhadap Prestasi Belajar Siswa

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh Kemampuan Implementor terhadap Prestasi Belajar Siswa atau jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Tolak H_0 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

b) Uji –F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Pada penelitian ini uji –F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen (Logika Kebijakan, Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Kemampuan Implementor) secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Prestasi Belajar)

H_0 : Tidak berpengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (Logika Kebijakan, Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Kemampuan Implementor) secara simultan terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar)

H_a : Ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (Logika Kebijakan, Lingkungan Implementasi Kebijakan dan Kemampuan Implementor) secara simultan terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar)

Teknik melakukan uji F sebagai berikut:

Bandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikan) yang terjadi, dengan tingkat peluang terjadinya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output guna membuat keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol (H_0)

1) Jika signifikan $>0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a

2) Jika signifikan $< 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a

Hipotesis : $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau nilai adjusted R^2 adalah pengukuran dari nilai koefisien korelasi (R). Priyatno (2008) pengujian model menggunakan R^2 dapat menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, dan besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati 1 artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2006)

Untuk model regresi dengan dua atau lebih variabel bebas menggunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi, (Priyatno: 2008). Adjusted R^2 adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan output SPSS for windows biasa

ditulis Adjusted R Square, dengan nilai lebih kecil dari R Square dan angka tersebut bisa bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif, (Priyatno,2008)

Ghozali (2006) menjelaskan jika dalam uji empiris diperoleh nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai 0.

Pada tampilan output SPSS for windows suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen (Y), terlihat pada kolom Standard Error of The Estimate (SEE). Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali;2006)

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kondisi kabupaten Flores Timur

Sebagai suatu kabupaten kepulauan, maka Kabupaten Flores Timur terdiri dari 42 pulau besar dan kecil. Diantaranya terdapat tiga pulau yang berpenghuni sedang 39 pulau lainnya tidak berpenghuni. Luas wilayah daratan dan lautan mencapai 5.983,38 km². Masing-masingnya mencapai: (1) daratan adalah 1.812,85 km² atau 31% dari luas seluruhnya, (2) lautan mencapai 4.170,53 km² atau 69% dari luas wilayah seluruhnya. Letak geografisnya berada pada: (1) sebelah utara: 8°, 04' LS', (2) sebelah selatan: 8°, 40' LS, (3) sebelah timur: 123°, 57' BT, (4) sebelah barat 122°, 38' BT. Kabupaten Flores Timur berbatasan dengan:

- a. sebelah utara berbatasan dengan laut Flores.
- b. sebelah selatan berbatasan dengan laut Sawu.
- c. sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Kabupaten Lembata.
- d. sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sikka.

Keadaan topografis pada umumnya berbukit-bukit dengan variasi kemiringan di atas 40%. Pada wilayah seluas 417,20 km² variasi tingkat kemiringannya antara 0-12%. Prosentase tingkat kemiringan lebih besar variasinya justru pada wilayah yang lebih luas. Masing-masing mencapai: (1) 12-40% pada wilayah seluas 799,86% dan (2) lebih besar dari 40% pada wilayah seluas 615,79%. Tekstur tanah umumnya berstruktur sedang

hingga kasar. Ini terdapat pada wilayah seluas masing-masing: (1) 918,21 km² tekstur kasar, (2) 856,17 km² tekstur sedang, dan selebihnya yaitu 38,56 km² tekstur halus.

Iklm daerah ini adalah tropis, sehingga mengenal adanya musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terbilang panjang, rata-rata antara 8-9 bulan, sedangkan musim hujan relatif sangat singkat, rata-rata 2-3 bulan per tahun. Oleh karena itu memungkinkan adanya variasi jumlah hari hujan yang berkembang mencapai 60-150 hari dengan jumlah curah hujan per tahun berkisar antara 500-2.000 mm.

Kelembaban udara berkisar antara 72-84% pada bulan Agustus dan Januari sampai dengan Maret. Karena itu daerah ini mengenal adanya bulan basah berkisar antara 1-5 bulan, bulan lembab antara 0-3 bulan dan bulan kering berkisar antara 5-9 bulan lamanya. Penyinaran matahari yang terjadi pada bulan Pebruari berkisar antara 53%. Sedangkan pada bulan September mencapai 95% Hal ini memungkinkan suhu udara di daerah ini maksimum mencapai antara 30°C - 33°C dan suhu udara minimum antara 20°C-24°C dengan kecepatan angin rata-rata 8,41 knot. Secara administrasi, Kabupaten Flores Timur memiliki yurisdiksi pemerintahan lokal. Yurisdiksi dimaksud meliputi 19 kecamatan, 212 desa dan 19 kelurahan. Penyebarannya masing-masing: (1) di pulau Flores Timur Daratan terdiri dari 8 kecamatan, 69 desa dan 18 kelurahan seluas 1.066,87 km², (2) di Pulau Adonara terdiri dari 8 kecamatan, 109 desa dan 2 kelurahan, seluas 579,64 km², (3) di Pulau Solor terdiri dari 3 kecamatan, 37 desa, dan satu kelurahan, seluas 226, 34 km². Luas wilayah administrasi dan jumlah desa/kelurahan menurut pulau dan kecamatan sebagaimana disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Desa Kelurahan menurut Pulau dan Kecamatan

Pulau	Kecamatan	Jumlah	
		Desa	Kelurahan
1	2	3	4
1. Flotim Daratan	1. Wulanggitang	10	
	2. Ile Bura	5	
	3. Titehena	12	
	4. Demon Pagong	6	
	5. Lewolema	7	
	6. Ile Mandiri	8	
	7. Larantuka	2	14
	8. Tanjung Bunga	14	
	Jumlah	69	14
2. Adonara	1. Wotan Ulumado	12	
	2. Adonara Timur	17	2
	3. Adonara Barat	16	
	4. Adonara Tengah	12	
	5. Adonara	7	
	6. Witihama	13	
	7. Klubagolit	12	
	8. Ile Boleng	20	
	Jumlah	109	2
3. Solor	1. Solor Barat	17	1
	2. Solor Timur	19	
	3. Solor Selatan	7	
	Jumlah	43	1
Flores Timur		233	17

Sumber: Flores Timur dalam Angka tahun 2012

Hasil sensus tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Flores Timur seluruhnya berjumlah 232.605 jiwa. Jumlah ini terdiri dari: (1) Laki-laki sejumlah 111.494 jiwa dari total penduduk seluruhnya, (2) Perempuan sejumlah 121.111 jiwa atau dari total penduduk seluruhnya.

2. Gambaran Pendidikan Tingkat SMA di Kabupaten Flores Timur

Kondisi pendidikan di Kabupaten Flores Timur menurut data Dinas PPO Kabupaten Flores Timur tahun 2012 dapat diinformasikan bahwa jumlah SMA/MA di Kabupaten Flores Timur berjumlah 17 Sekolah yakni terdiri dari 5 buah SMAN, dan 11 SMA Swasta serta 1 MAN. Dari 17 Sekolah Menengah Atas ini guru yang tersebar pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Jumlah Guru PNS dan Kontrak/Honor SMA-MA di Flores Timur Tahun 2012

No	Nama Sekolah	Guru	
		PNS	Kontrak/Honor
1	SMAN I LARANTUKA	56	13
2	SMAN I ADONARA TIMUR	38	9
3	SMAN I ADONARA BARAT	20	10
4	SMAN I SOLOR BARAT	17	4
5	SMAN I TANJUNG BUNGA	16	7
6	SMA SEMINARI SANDOMINGGO	7	20
7	SMA FRATERAN PODOR	12	21
8	SMA PGRI	18	32
9	SMA YOHANES PAULUS II	13	9
10	SMA SURYAMANDALA	18	4
11	SMA MUHAMADIYAH	7	10
12	SMA ST. DARIUS	9	22
13	SMA PGRI GELEKAT LEWO BORU	6	11
14	SMA TITEHENA	3	11
15	SMA LAMAHOLOT	9	15
16	SMA ILE BOLENG	12	10
17	SMA WAIWERANG	11	10

Sumber : Dinas P dan K Kabupaten Flores Timur (data diolah)

Sedangkan data jumlah guru per jenjang pendidikan di kabupaten Flores Timur dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah guru di Flores Timur per jenjang pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	
		PNS	NON PNS
1.	TK	173	329
2.	SD	1941	1102
3.	SMP	510	422
4.	SMA	264	239
5.	SMK	78	130
	Total	2.966	2.230

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Flores Timur (data diolah)

Selanjutnya jumlah Guru SMA-MA menurut Tingkat Pendidikan di Flores Timur tahun 2012 nampak pada table 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Jenjang Pendidikan Guru SMA-MA di Flores Timur Tahun 2012

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Prempuan
1.	S2	2	-
2.	S1	225	167
3.	D3	21	12
4.	D2	13	4
5.	D1	8	-
6.	SMA	17	-
	Total	286	183

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Flores Timur (data diolah)

Dari uraian dan penyajian penyajian tabel diatas dapat dikatakan bahwa sumber daya para guru masih jauh dari apa yang diharapkan oleh undang-undang guru dan dosen karena masih ada guru Sekolah Menengah Atas yang pendidikannya setara dengan murid yang dididiknya, dan guru yang memiliki pendidikan S2/magister amat kurang.

3. Gambaran sekolah-sekolah tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Flores Timur-Propinsi Nusa Tenggara Timur pada SMA Negeri yaitu:

a. SMA Negeri 1 Larantuka

SMA ini terletak di Kelurahan Puken Tobi Wangin Bao-Kecamatan Larantuka yang merupakan SMA Negeri pertama di Kabupaten Flores Timur yang didirikan pada tahun 1979 sehingga pada tahun 2013 telah meluluskan 32 angkatan. Pada tahun ajaran 2012/2013 ini jumlah guru sebanyak 79 orang dan jumlah siswa sebanyak 1.216 orang

b. SMA Negeri 1 Adonara Timur

SMA ini terletak di Desa Lewo Bunga-Kecamatan Adonara Timur yang didirikan pada tahun 1999 sehingga pada tahun 2013 telah meluluskan 12 angkatan. Pada tahun ajaran 2012/2013 ini jumlah guru sebanyak 55 orang dan jumlah siswa sebanyak 582 orang

c. SMA Negeri 1 Adonara Barat

SMA ini terletak di Desa Waiwadan-Kecamatan Adonara Barat yang didirikan pada tahun 2002 sehingga pada tahun 2013 telah meluluskan 9 angkatan. Pada tahun ajaran 2012/2013 ini jumlah guru sebanyak 43 orang dan jumlah siswa sebanyak 584 orang

d. SMA Negeri Solor Barat

SMA ini terletak di Desa Nusadani-Kecamatan Solor Barat yang didirikan pada tahun 2002 sehingga pada tahun 2013 telah meluluskan 12 angkatan. Pada

tahun ajaran 2012/2013 ini jumlah guru sebanyak 25 orang dan jumlah siswa sebanyak 358 orang

e. SMA Negeri Tanjung Bunga

SMA ini terletak di Desa Ratu Lodong-kecamatan Tanjung Bunga yang didirikan pada tahun 2006 sehingga pada tahun 2013 telah meluluskan 5 angkatan. Pada tahun ajaran 2012/2013 ini jumlah guru sebanyak 25 orang dan jumlah siswa sebanyak 447 orang.

B. Deskripsi Data Bidang Pendidikan

1. Data Jumlah Guru Per Mata Pelajaran

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur tahun 2013, keadaan jumlah guru per mata pelajaran seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Data Jumlah Guru SMA Negeri per mata pelajaran di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2012

No.	Mata Pelajaran	NAMA SEKOLAH / JUMLAH GURU															Jlh
		SMAN 1 Larantuka			SMAN 1 Adonara Timur			SMAN 1 Adonara Barat			SMAN 1 Solor Barat			SMAN 1 Tanjung Bunga			
		N	S	Jlh	N	S	Jlh	N	S	Jlh	N	S	Jlh	N	S	Jlh	
1	AGAMA																
	a) Islam	1		1	2		2	1		1							
	b) Katolik	2		2	2	1	3	1	1	2	1		1	1		1	
	c) Kristen	1		1	1		1										
	d) Hindu	1		1													
2	PKN	2		2	2		2	2		2	1		1	1		1	
3	BINDO	7		8	4	2	6	3	2	5	2	2	4	2	1	3	
4	MATEMATIKA	6		6	4	1	5	2	2	4	1	2	3	3		3	
5	BING	6	1	8	3	3	6	3	2	5	2	1	3	1	2	3	
6	PENJAS	2	2	4	2	1	3	1	1	2	1		1	1		1	
7	FISIKA	4		4	2		2	1	1	2	1		1	1		1	
8	BIOLOGI	4		4	2		2	1	2	3	1		1		1	1	
9	KIMIA	4	1	5	2		2	2		2		1	1	1		1	
10	EKONOMI	6	2	8	3		3	3	1	4	1		1	2		2	
11	SOSIOLOGI	3		3	3		3	1	1	2		1	1		1	1	
12	GEOGRAFI	3		3	3		3		2	2	1		1	1		1	
13	ANTRO	2		2	2		2		1	1		1	1		1	1	
14	Pend. SENI		2	2	1		1		1	1		1	1		1	1	
15	SEJARAH	2		2	2		2		1	1	2		2	1		1	
16	TIK	2		2	1	1	2	1	1	2					1	1	
17	Bahasa Asing	1		1			1		1	1		1	1		1	1	
18	Kraj. Ket		2	2													
19	MULOK		1	1		1	1										
20	BP	2	1	3	2		2		1	1	1		1	1		1	
21	AKUNTANSI		2	2		1	1										
	JUMLAH	63	14	77	43	12	55	22	21	43	15	10	25	16	9	25	229

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur, 2013

Tabel 4.5 di atas menggambarkan jumlah guru mata pelajaran UN berjumlah 156 orang yang apabila diambil rata-rata maka jumlah guru mata pelajaran UN pada setiap sekolah negeri berjumlah 31 orang. Dari sisi jumlah guru seharusnya hal ini tidak menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas lulusan pada Sekolah Negeri di Kabupaten Flores Timur

2. Data Rata-rata nilai ujian Nasional 3 tahun terakhir

Berdasarkan data dari Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur tahun 2013, dalam tiga tahun terakhir ditemukan rendahnya nilai rata-rata matapelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Rata-Rata Nilai UN 3 Tahun Terakhir Tingkat SMA Negeri
Di Kabupaten Flores Timur
Program Bahasa

No	Tahun / Nama Sekolah	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Sastra	Antropologi	Bhs. Asing
2010							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	7,32	6,05	7,25	7,03	6,13	6,24
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	6,73	6,25	6,22	6,59	5,85	4,75
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	6,69	4,74	5,07	5,76	5,59	5,01
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	7,39	6,17	7,13	6,15	5,95	5,67
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	7,13	4,78	5,70	7,06	5,10	4,91
2011							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	7,32	6,05	7,25	7,03	6	6,24
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	6,73	6,25	6,22	6,59	5,85	4,75
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	6,69	4,74	5,07	5,76	5,59	5,01
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	7,39	6,17	7,13	6,15	5,95	5,67
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	7,13	4,78	5,70	7,06	5,10	4,91
2012							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	7,20	5,58	5,07	7,78	5,65	5,99
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	6,07	5,16	4,50	7,38	5,15	4,05
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	5,69	4,55	3,70	7,21	4,63	4,16
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	5,93	4,43	5,57	7,20	4,60	4,40
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	5,70	4,91	4,16	6,65	4,60	4,30

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur, 2013

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi perolehan nilai rata-rata untuk ujian nasional selama tiga tahun terakhir untuk program Bahasa dan cenderung menurun setiap tahunnya.

Tabel 4.7
Rata-Rata Nilai UN 3 Tahun Terakhir Tingkat SMA Negeri
Di Kabupaten Flores Timur
Program IPA

No	Tahun / Nama Sekolah	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Sastra	Antropologi	Bhs. Asing
2010							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	7,79	7,13	7,31	8,26	7,9	7,17
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	7,06	6,51	6,48	7,4	7,93	5,18
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	7,01	5,61	3,85	5,17	7,02	3,9
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	7	5,58	5,45	8,23	8,23	6,95
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	7,78	5,23	6,15	6,63	5,44	6,85
2011							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	7,62	6,84	6,52	7,48	8,12	7,24
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	7,22	6,14	6,24	7,42	7,98	6,56
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	6,38	5,46	4,12	5,08	6,84	4,12
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	6,52	5,26	5,02	7,82	7,26	6,84
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	7,48	5,64	5,72	6,24	5,48	5,92
2012							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	6,82	5,57	6,23	4,40	6,97	6,32
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	6,45	5,28	6,38	5,75	7,84	7,06
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	6,54	4,67	3,51	3,13	6,67	5,68
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	6,10	5,50	5,29	3,88	5,58	6,75
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	5,85	5,29	4,58	3,70	6,17	4,18

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur, 2013

Tabel 4.7 di atas menunjukkan perolehan nilai rata-rata untuk ujian nasional selama tiga tahun terakhir untuk program IPA, cenderung menurun dan kecendrungan menurun tersebut dialami oleh semua sekolah

Tabel 4.8
Rata-Rata Nilai UN 3 Tahun Terakhir Tingkat SMA Negeri
Di Kabupaten Flores Timur
Program IPS

No	Tahun / Nama Sekolah	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Sastra	Antropologi	Bhs. Asing
2010							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	6,9	6,61	6,24	7,32	7,58	6,47
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	6,39	4,63	4,43	6,13	5,08	5,12
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	5,77	3,7	2,74	3,36	5,13	4,53
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	6,43	5,9	7,45	6,22	6,53	5,81
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	6,99	5,5	4,12	5,43	5,99	4,01
2011							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	7,02	6,42	6,15	7,48	7,32	6,14
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	6,18	4,52	4,92	5,92	5,12	5,24
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	5,25	3,62	3,28	3,18	4,54	4,68
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	6,02	5,26	6,84	6,1	6,72	5,34
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	6,42	5,28	4,22	5,24	6,12	3,84
2012							
1	SMA Negeri 1 Larantuka	6,42	4,78	6,65	5,23	7,36	7,13
2	SMA Negeri 1 Adonara Timur	5,56	4,29	6,42	5,22	5,92	7,64
3	SMA Negeri 1 Adonara Barat	5,04	3,91	3,10	3,18	5,62	7,11
4	SMA Negeri 1 Solor Barat	5,36	4,56	3,57	4,19	5,63	4,84
5	SMAN 1 Tanjung Bunga	5,10	4,29	2,94	3,35	4,66	4,81

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur, 2013

Tabel 4.8 di atas menunjukkan perolahan nilai rata-rata untuk program IPS, tidak berbeda jauh dengan program Bahasa dan program IPA yaitu mengalami penurunan dari tahun ke tahun dalam tiga tahun terakhir.

C. Kisi-kisi Instrumen serta Uji validitas dan reliabilitas Instrumen

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari perealisasiian kecakapan siswa melalui proses belajar-mengajar yang berdampak pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku. Indikator-indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) penguasaan pengetahuan; 2) penguasaan keterampilan; dan 3) perubahan perilaku.

Untuk pengukuran instrumen angket prestasi belajar digunakan skala lima (Skala Likert). Penilaian tentang prestasi belajar tercermin dari nilai yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh guru yang berjumlah 24 butir pernyataan, yang mempunyai 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu selalu dengan nilai 5 (lima), sering dengan nilai 4 (empat), kadang-kadang dengan nilai 3 (tiga), jarang dengan nilai 2 (dua), dan tidak pernah dengan nilai 1 (satu). Skor untuk pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah 1, 2, 3, 4, dan 5.

Dengan demikian, skor teoretik untuk prestasi belajar adalah 24 sampai dengan 120. Hasil pengukuran variabel dinyatakan dalam bentuk skor total.

1) Kisi-kisi Instrumen

Butir pernyataan yang diajukan disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional yang diuraikan dalam bentuk kisi-kisi berikut:

Tabel 4.9

Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar

No.	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Drop	Nomor Butir Setelah Uji Coba
1	Penguasaan pengetahuan	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10	-	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10
2	Penguasaan keterampilan	11,12,13,14,15, 16, 17, 18	11	11,12,13,14,15, 16, 17
3	Perubahan perilaku	19,20,21,22, 23, 24	-	18,19,20,21,22, 23
Jumlah			1	23

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen prestasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk Skala Likert dengan lima pilihan dan jumlah pernyataan sebanyak 24 butir.

Proses kalibrasi dilakukan untuk menguji validitas dan kesahihan butir-butir yang digunakan dalam penelitian. Penghitungan validitas dilakukan dengan menganalisis hubungan skor butir dan skor total. Analisis ini menggunakan rumus korelasi Pearson, yaitu *product moment* (r_{hitung}).

Dari jumlah sampel, diperoleh $r_{kriteria}$ atau r_{tabel} sebagai pedoman untuk menerima atau menolak butir instrumen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir pernyataan yang dinyatakan sah kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen ditemukan 1 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir ke-11. Selanjutnya, jumlah butir kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data berjumlah 23. Dengan demikian, rentang skor teoretik adalah antara 23 sampai dengan 115, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh reliabilitas variabel prestasi belajar adalah 0,895. (lihat lampiran 3). Ini berarti kuesioner tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Logika Kebijakan

Logika kebijakan KTSP adalah kelogisan isi kebijakan KTSP yang merangkum semua aspek dan didukung oleh teori tertentu, yang membimbing pada pilihan alternatif yang paling efisien dari pencapaian tujuan kebijakan KTSP. Indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) kelogisan isi KTSP; 2) dukungan teori; dan 3) pencapaian tujuan kebijakan KTSP.

Untuk pengukuran instrumen angket logika kebijakan digunakan skala lima (Skala Likert). Penilaian tentang logika kebijakan tercermin dari nilai yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh guru yang berjumlah 23 butir pernyataan, yang mempunyai 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu selalu dengan nilai 5 (lima), sering dengan nilai 4 (empat), kadang-kadang dengan nilai 3 (tiga), jarang dengan nilai 2 (dua), dan tidak pernah dengan nilai 1 (satu). Skor untuk pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah 1, 2, 3, 4, dan 5.

Dengan demikian, skor teoretik untuk logika kebijakan adalah 23 sampai dengan 115. Hasil pengukuran variabel dinyatakan dalam bentuk skor total.

1) Kisi-kisi Instrumen

Butir pernyataan yang diajukan disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional yang diuraikan dalam bentuk kisi-kisi berikut:

Tabel 4.10
Kisi-Kisi Instrumen Logika Kebijakan

No.	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Drop	Nomor Butir Setelah Uji Coba
1	Kelogisan isi KTSP	1,2,3,4,5,6,7,8,9 10,11,12,13,14, 15,16	9	2,3,4,5,6,7,8,9 10,11,12,13,14, 15
2	Dukungan teori	17,18	-	16,17
3	pencapaian tujuan kebijakan KTSP	19,20,21,22,23	-	19,20,21,22
Jumlah				22

2) Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Proses pengembangan instrumen logika kebijakan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk Skala Likert dengan lima pilihan dan jumlah pernyataan sebanyak 23 butir.

Proses kalibrasi dilakukan untuk menguji validitas dan kesahihan butir-butir yang digunakan dalam penelitian. Penghitungan validitas dilakukan dengan menganalisis hubungan skor butir dan skor total. Analisis ini menggunakan rumus korelasi Pearson, yaitu *product moment* (r_{hitung}). Dari jumlah sampel, diperoleh $r_{kriteria}$ atau r_{tabel} sebagai pedoman untuk menerima atau menolak butir instrumen

dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir pernyataan yang dinyatakan sah kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen ditemukan 1 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir ke-9. Selanjutnya, jumlah butir kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data berjumlah 22. Dengan demikian, rentang skor teoretik adalah antara 22 sampai dengan 110.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh reliabilitas variabel logika kebijakan KTSP adalah 0,907 (lihat lampiran). Ini berarti kuesioner tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

c. Lingkungan Implementasi Kebijakan

Lingkungan implementasi kebijakan adalah kondisi dan keadaan yang memungkinkan pengimplementasian kebijakan KTSP yang mencakupi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan politik, dan lingkungan geografis. Indikator-indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) lingkungan sosial; 2) lingkungan ekonomi; 3) lingkungan politik; dan 4) lingkungan geografis.

Untuk pengukuran instrumen angket lingkungan Implementasi Kebijakan digunakan skala lima (Skala Likert). Penilaian tentang Lingkungan Implementasi Kebijakan tercermin dari nilai yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh guru yang berjumlah 23 butir pernyataan, yang mempunyai 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu selalu dengan nilai 5 (lima), sering dengan nilai 4 (empat), kadang-kadang dengan nilai 3 (tiga), jarang dengan nilai 2 (dua), dan tidak pernah dengan nilai 1 (satu). Skor untuk

pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah 1, 2, 3, 4, dan 5.

Dengan demikian, skor teoretik untuk Lingkungan Implementasi Kebijakan adalah 23 sampai dengan 115. Hasil pengukuran variabel dinyatakan dalam bentuk skor total.

1) Kisi-Kisi Instrumen

Butir pernyataan yang diajukan disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional yang diuraikan dalam bentuk kisi-kisi berikut:

Tabel 4.11
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Implementasi Kebijakan

No.	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Drop	Nomor Butir Setelah Uji Coba
1	Lingkungan sosial	1,2,3,4,5,6,7	1,2,7	1,2,3,4
2	Lingkungan ekonomi	8,9,10,11,12	-	5,6,7,8,9
3	Lingkungan politik	13,14,15,16	-	10,11,12,13
4	Lingkungan geografis	17,18,19,20,21,22,23	-	14,15,16,17,18,19,20
Jumlah			3	20

2) Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Proses pengembangan instrumen lingkungan implementasi kebijakan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk Skala Likert dengan lima pilihan dan jumlah pernyataan sebanyak 23 butir.

Proses kalibrasi dilakukan untuk menguji validitas dan kesahihan butir-butir yang digunakan dalam penelitian. Penghitungan validitas dilakukan dengan menganalisis hubungan skor butir dan skor total. Analisis ini menggunakan rumus korelasi Pearson, yaitu *product moment* (r_{hitung}).

Dari jumlah sampel, diperoleh $r_{kriteria}$ atau r_{tabel} sebagai pedoman untuk menerima atau menolak butir instrumen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir pernyataan yang dinyatakan sah kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen ditemukan 3 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir 1, 2, dan 7. Selanjutnya, jumlah butir kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data berjumlah 20. Dengan demikian, rentang skor teoretik adalah antara 20 sampai dengan 100, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh reliabilitas variabel logika kebijakan KTSP adalah 0,801. Ini berarti kuesioner tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

d. Kemampuan Implementor Kebijakan

Kemampuan implementor KTSP adalah keprofesionalan implementor dalam mengimplementasikan KTSP, yang berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan keterampilan implementor. Indikator-indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah 1) kualifikasi implementor; 2) kompetensi implementor, dan 3) keterampilan implementor. Untuk pengukuran instrumen angket Kemampuan Implementor Kebijakan digunakan skala lima (Skala Likert). Penilaian tentang Kemampuan

Implementor Kebijakan tercermin dari nilai yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh guru yang berjumlah 21 butir pernyataan, yang mempunyai 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu selalu dengan nilai 5 (lima), sering dengan nilai 4 (empat), kadang-kadang dengan nilai 3 (tiga), jarang dengan nilai 2 (dua), dan tidak pernah dengan nilai 1 (satu). Skor untuk pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah 1, 2, 3, 4, dan 5.

Dengan demikian, skor teoretik untuk Kemampuan Implementor Kebijakan adalah 21 sampai dengan 105. Hasil pengukuran yang telah dinyatakan dalam bentuk skor total.

1) Kisi-Kisi Instrumen

Butir pernyataan yang diajukan disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional yang diuraikan dalam bentuk kisi-kisi berikut:

Tabel 4.12
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Implementor Kebijakan

No.	Indikator	Nomor Butir Sebelum Uji Coba	Drop	Nomor Butir Setelah Uji Coba
1	Kualifikasi implementor	1,2	-	1,2
2	Kompetensi implementor	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	3	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,
3	Keterampilan implementor	18,19,20,21	-	17,18,19,20,
Jumlah			1	20

2) Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Proses pengembangan instrumen Kemampuan Implementor Kebijakan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk Skala Likert dengan lima pilihan dan jumlah pernyataan sebanyak 21 butir.

Proses kalibrasi dilakukan untuk menguji validitas dan kesahihan butir-butir yang digunakan dalam penelitian. Penghitungan validitas dilakukan dengan menganalisis hubungan skor butir dan skor total. Analisis ini menggunakan rumus korelasi Pearson, yaitu *product moment* (r_{hitung}).

Dari jumlah sampel, diperoleh $r_{kriteria}$ atau r_{tabel} sebagai pedoman untuk menerima atau menolak butir instrumen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir pernyataan yang dinyatakan sah kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen ditemukan 1 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir 3. Selanjutnya, jumlah butir kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data berjumlah 20. Dengan demikian, rentang skor teoretik adalah antara 20 sampai dengan 100 sedangkan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh reliabilitas variabel logika kebijakan KTSP adalah 0,884 (lihat lampiran). Ini berarti kuesioner tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

D. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel penelitian, yaitu variabel Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai variabel bebas (X) dan variabel Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Y). variabel bebas dibagi dalam sub variabel yakni: Logika Kebijakan (X1), Lingkungan Implementasi Kebijakan (X2) dan Kemampuan implementor (X3). Dari variabel bebas dan terikat akan dibahas berdasarkan indikator masing-masing variabel berdasarkan jawaban responden atas indikator tersebut, guna mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Flores Timur. Adapun variabel tersebut diuraikan berikut ini.

1. Variabel Logika Kebijakan (X1)

Logika kebijakan adalah kelogisan isi kebijakan yang merangkum semua aspek dan didukung oleh teori tertentu, yang membimbing pada pilihan alternatif yang paling efisien dari pencapaian tujuan kebijakan, dengan indikator-indikator kelogisan isi kebijakan, dukungan teori terhadap kebijakan, dan pencapaian tujuan kebijakan. Dengan demikian logika kebijakan dimaksudkan agar suatu kebijakan yang ditetapkan masuk akal dan mendapat dukungan teoritis. Isi dari suatu kebijakan atau program harus mencakup berbagai aspek yang dapat memungkinkan kebijakan atau program dapat diimplementasi pada tataran praktis. Dalam logika kebijakan ada 3 (tiga) indikator yang dibahas yakni indikator kelogisan isi KTSP, dukungan teori, dan pencapaian tujuan KTSP.

a. Analisis Indikator Kelogisan Isi KTSP

Kelogisan isi KTSP memberikan makna berarti bahwa semakin jelas dan rinci isi sebuah kebijakan akan mempermudah dimplementasikan karena implementor mudah memahami dan menterjemahkan dalam tindakan nyata hal-hal yang tersirat dalam KTSP. Sebaliknya, ketidakjelasan isi kebijakan merupakan potensi lahirnya distorsi dalam implementasi kebijakan itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator kelogisan isi KTSP dari variabel logika kebijakan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Kelogisan Isi KTSP

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	2	2	0,02	0,02	V
2	65	130	1,88	1,90	IV
3	264	792	11,48	13,38	III
4	776	3.104	44,99	58,37	I
5	574	2.870	41,61	100	II
Jmlh	1.681	6.898	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator kelogisan isi KTSP dimaksudkan adalah isi sebuah kebijakan akan mempermudah dimplementasikan karena implementor mudah memahami dan menterjemahkan dalam tindakan nyata hal-hal yang tersirat dalam KTSP. KTSP memberikan tanggung jawab dan otoritas penuh kepada sekolah untuk menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan

kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah.

Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator kelegisan isi KTSP menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 44,99% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,02% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (6.898) dan skor ideal ($112 \times 15 \times 5$) = 8.400, maka skor tanggapan responden atas indikator kelegisan isi KTSP adalah $(6.898 - 8.400) \times 100 = 82,20$ (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator kelegisan isi KTSP yang dilaksanakan di sekolah memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator kelegisan isi KTSP sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden setelah dilakukan analisis. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mulyasa (2007) bahwa implementasi kebijakan KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Juga meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. Disamping itu dapat meningkatkan kompetisi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Untuk itu implemetasi kebijakan KTSP dengan indikator kelogisan isi KTSP bagi guru Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur bahwa kemandirian guru sangat diperlukan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problem yang sering muncul dalam pembelajaran. KTSP yang ditunjang oleh kemandirian guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan presatasi sekolah secara keseluruhan.

b. Analisis Indikator Dukungan Teori

Pelaksanaan indikator dukungan teori atas kebijakan pelaksanaan KTSP, dimana memungkinkan dengan kebijakan tersebut para guru akan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Dukungan teori dalam kebijakan ini dimaksudkan untuk memberikan sumber atau referensi bagi guru maupun siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria pencapaian kompetensi yang akan dijadikan standar penilaian hasil belajar, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator dukungan teori dari variabel logika kebijakan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Dukungan Teori

Skor	Frekuensi	F X S	%	Kumulatif	RANK
1	1	1	0,11	0,11	V
2	2	4	0,43	0,54	IV
3	42	126	13,53	17,94	III
4	95	380	40,82	58,76	II
5	84	420	45,11	100	I
Jumlah	224	931	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator dukungan teori dimaksudkan adalah kebijakan untuk memberikan sumber atau referensi bagi guru maupun siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria pencapaian kompetensi yang akan dijadikan standar penilaian hasil belajar, sehingga dengan kebijakan dukungan teori guru dapat mempersiapkan diri melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi.

Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator dukungan teori menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 45,11% (skor 5) dan yang skor terendah sebesar 0,11% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (931) dan skor ideal ($112 \times 2 \times 5$) = 1.120, maka skor tanggapan responden atas indikator dukungan teori adalah $(931 : 1.120) \times 100 = 83,13$ (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator dukungan teori yang dilaksanakan di sekolah memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator dukungan teori sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi

belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden setelah dilakukan analisis. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mulyana (2008) dukungan teori dalam pelaksanaan KTSP memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria pencapaian kompetensi yang akan dijadikan standar penilaian hasil belajar, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi, sebagai prasyarat menguasai kompetensi berikutnya. Kriteria tersebut dikembangkan berdasarkan tujuan dan indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai (Mulyasa, 2008: 147)

Untuk itu implementasi kebijakan KTSP dengan indikator dukungan teori bagi guru Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur bahwa kemandirian guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran diperlukan referensi dan model-model pembelajaran dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problem yang sering muncul dalam pembelajaran. Dengan didukung teori atas model pembelajaran diharapkan siswa lebih berkreasi dan punya inovasi belajar guna menunjang prestasi belajarnya.

c. Analisis Indikator Pencapaian Tujuan KTSP

Pencapaian tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan

pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Adapun tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Juga meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. Selanjutnya untuk meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator pencapaian tujuan KTSP dari variabel logika kebijakan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Pencapaian Tujuan KTSP

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	0	0	0	0	V
2	9	18	0,77	0,77	IV
3	85	255	10,97	11,74	III
4	278	1.112	47,83	59,57	I
5	188	940	40,43	100	II
Jumlah	560	2.325			

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator pencapaian tujuan KTSP dimaksudkan bagi sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator pencapaian tujuan KTSP menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 47,83% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,77% (skor 1). Adapun skor

jawaban responden adalah skor aktual (2.325) dan skor ideal ($112 \times 5 \times 5 = 2.800$), maka skor tanggapan responden atas indikator pencapaian tujuan KTSP adalah $(2.325 : 2.800) \times 100 = 83,03$ (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator pencapaian tujuan KTSP yang dilaksanakan di sekolah memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator pencapaian tujuan KTSP sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden setelah dilakukan analisis. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mulyana (2008) bahwa secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk: (a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, (b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan (c) Meningkatkan kompetisi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

2. Variabel Lingkungan Implementasi Kebijakan (X2)

Lingkungan implementasi kebijakan akan mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, dimana lingkungan implementasi mencakup lingkungan sosial, politik, ekonomi, hankam, dan fisik atau geografis. Lingkungan implementasi kebijakan mencakup seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; dan karakteristik institusi dan pemerintahan yang sedang berkuasa; serta tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Dalam variabel lingkungan implementasi kebijakan ada beberapa indikator yang akan dibahas yakni lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan politik dan lingkungan geografis.

a. Analisis Indikator Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempengaruhi masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi. Masyarakat yang sudah terbuka dan terdidik akan relatif mudah menerima program-program pembaruan dibanding dengan masyarakat yang masih tertutup dan tradisional. Demikian juga, kemajuan teknologi akan membantu dalam proses keberhasilan implementasi program, karena program-program tersebut dapat disosialisasikan dalam pengimplementasiannya dengan bantuan teknologi modern. Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator lingkungan sosial

dari variabel lingkungan implementasi kebijakan dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini

Tabel 4.16
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator lingkungan sosial

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	6	6	0,34	0,34	V
2	51	102	5,73	6,06	IV
3	55	165	9,26	15,32	III
4	172	688	39,29	54,61	II
5	164	820	46,04	100	I
Jumlah	448	1.781	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator lingkungan sosial sangat mempengaruhi masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi. Bagi masyarakat yang sudah terbuka dan terdidik akan relatif mudah menerima program-program pembaruan tentang pendidikan dibanding dengan masyarakat yang masih tertutup dan tradisional belum dapat menerima pendidikan sebagai proses kemajuan anak didik mencapai prestasi belajar guna menunjang prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator lingkungan sosial menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 46,04% (skor 5) dan yang skor terendah sebesar 0,34% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (1.781) dan skor ideal ($112 \times 4 \times 5$) = 2.240, maka skor tanggapan responden atas indikator lingkungan sosial adalah $(1.781 : 2.240) \times 100 = 79,51$ (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator lingkungan sosial yang terjadi di sekolah memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator

lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Karena faktor lingkungan sosial berdampak terhadap guru maupun siswa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dan proses pembelajaran itu dapat diterima bila lingkungan tersebut dapat memahami tentang pendidikan.

b. Analisis Indikator Lingkungan Ekonomi

Pada dasarnya lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi masyarakat dan dalam proses pendidikan. Masyarakat yang sudah terbuka dan terdidik akan relatif mudah menerima program-program pembaruan dibanding dengan masyarakat yang masih tertutup dan tradisional. Demikian juga, kemajuan ekonomi masyarakat akan dapat membantu dalam proses keberhasilan implementasi program, karena program-program tersebut dapat disosialisasikan dalam pengimplementasiannya dengan bantuan teknologi modern. Berdasarkan hasil penelitian yang teruang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator lingkungan ekonomi dari variabel lingkungan implementasi kebijakan dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator lingkungan ekonomi

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	6	6	0,31	0,31	V
2	76	152	7,79	8,10	IV
3	191	573	29,38	37,48	II
4	216	864	44,31	81,79	I
5	71	355	18,50	100	III
Jumlah	560	1.950	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi masyarakat untuk memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dengan tingkat kemajuan teknologi. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator lingkungan ekonomi menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 44,31% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,31% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (1.950) dan skor ideal ($112 \times 5 \times 5$) = 2.800, maka skor tanggapan responden atas indikator lingkungan sosial adalah $(1.950 : 2.800) \times 100 = 69,64$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator lingkungan ekonomi yang terjadi di sekolah memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator lingkungan ekonomi sangat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Karena faktor lingkungan ekonomi berdampak terhadap guru maupun siswa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dan proses pembelajaran itu dapat diterima bila lingkungan tersebut dapat memahami tentang pendidikan.

Disamping itu juga masyarakat dengan faktor ekonomi yang baik akan dapat memberikan fasilitas baik bagi sekolah dan siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dengan fasilitas yang tersedia cukup memadai.

c. Analisis Indikator Lingkungan Politik

Dalam lingkungan politik dimana perumusan kebijakan dalam prakteknya akan melibatkan pelbagai elemen dalam lingkungan di mana kebijakan tersebut diimplementasikan. Lingkungan politik dapat dilihat pada lingkungan internal yaitu lingkungan terdapat struktur formal dari bagaimana kebijakan tersebut dibuat. Lingkungan internal terdiri atas legislatif; eksekutif; badan administratif; serta pengadilan. Sedangkan lingkungan eksternal berkaitan dengan peserta lain yang terlibat dalam proses kebijakan yang meliputi di antaranya kelompok kepentingan; partai politik; organisasi penelitian; media komunikasi; serta individu masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator lingkungan politik dari variabel lingkungan implementasi kebijakan dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator lingkungan politik

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	4	4	0,24	0,24	V
2	29	58	3,47	3,71	IV
3	129	387	23,15	26,86	III
4	207	828	49,55	76,41	I
5	79	395	23,62	100	II
Jumlah	448	1.672	100		

Sumber; Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator lingkungan politik sangat mempengaruhi masyarakat untuk memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dengan tingkat kemajuan teknologi. dimana perumusan kebijakan dalam prakteknya akan melibatkan pelbagai elemen dalam lingkungan di mana kebijakan tersebut diimplementasikan. Lingkungan politik dapat dilihat pada lingkungan internal yaitu lingkungan terdapat struktur formal dari bagaimana kebijakan tersebut dibuat. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator lingkungan politik menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 49,55% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,24% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (1.672) dan skor ideal ($112 \times 4 \times 5 = 2.240$), maka skor tanggapan responden atas indikator lingkungan politik adalah $(1.672 : 2.240) \times 100 = 74,64$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator lingkungan politik membawa dampak terhadap sekolah dalam proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri

Kabupaten Flores Timur dari indikator lingkungan politik mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa

d. Analisis Indikator Lingkungan Geografis

Indikator lingkungan geografis dalam kaitan dengan sistem pendidikan nasional suatu bangsa, seluruh wilayah, budaya dan masyarakat, bangsa dan negara adalah merupakan lingkungan dari sistem pendidikan nasional yang bersangkutan, di antaranya: lingkungan fisik, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator lingkungan politik dari variabel lingkungan implementasi kebijakan dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator lingkungan geografis

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	17	17	0,60	0,60	V
2	98	196	6,87	7,47	IV
3	197	591	20,72	28,19	III
4	311	1.244	43,60	71,79	I
5	161	805	28,22	100	II
Jumlah	784	2.853	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator lingkungan geografis sangat mempengaruhi masyarakat untuk memperoleh kesempatan memperoleh pendidikan dengan kondisi alam dan faktor cuaca juga memberikan kontribusi dalam mempengaruhi proses pendidikan. Lingkungan geografis dapat dilihat pada

lingkungan internal yaitu lingkungan terdapat struktur formal dari bagaimana kebijakan tersebut dibuat. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator lingkungan geografis menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 43,60% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,60% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (2.853) dan skor ideal ($112 \times 7 \times 5 = 3.920$), maka skor tanggapan responden atas indikator lingkungan demografis adalah $(2.853 : 3.920) \times 100 = 72,78$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator lingkungan demografi membawa dampak terhadap sekolah dalam proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator lingkungan demografis mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

3. Variabel Kemampuan Implementor (X3)

Kemampuan Implementor dimaksudkan bahwa keberhasilan suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan keterampilan dari implementor kebijakan. Implementor kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri atas penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakkan manusia, pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian. Dalam variabel kemampuan implementor dapat dibahas dalam beberapa indikator yakni indikator kualifikasi implementor, indikator kompetensi implimenter dan indikator ketrampilan implementor.

a. Analisis Indikator Kualifikasi Implementor

Kualifikasi implementor akan keberhasilan suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh tingkat kualifikasi dari implementor. Karena kualifikasi implementor sangat mempunyai peran dalam mengimplementasi kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan kualifikasi seorang implementor maka akan dapat memahami maksud dari kebijakan khususnya masalah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator kualifikasi implementor dari variabel kemampuan implementor dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator kualifikasi implementor

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	0	0	0	0	V
2	1	2	0,13	0,13	IV
3	21	63	4,21	4,34	III
4	132	528	35,25	39,59	II
5	181	905	60,41	100	I
Jumlah	335	1.498	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator kualifikasi implementor sangat mempengaruhi siswa dalam proses mendapatkan informasi pendidikan yang bermanfaat untuk pengembangan dirinya dimasa depan, berasal dari sumber yang secara kualifikasi pendidikan memenuhi standar. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator lingkungan demografis menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 60,41% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0 % (skor 1).

Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (1.498) dan skor ideal ($112 \times 3 \times 5$) = 1.680, maka skor tanggapan responden atas indikator lingkungan demografis adalah $(1.498 : 1.680) \times 100 = 89,17$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai kualifikasi Implementor membawa dampak terhadap sekolah dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur menyatakan bahwa indikator Kualifikasi Implementor mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

b. Analisis Indikator Kompetensi Implementor

Analisis indikator kompetensi implementor berkaitan dengan pemanfaatan akan sumber daya, di mana meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi jika implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator kompetensi implementor dari variabel kemampuan implementor dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini.

Tabel 4.21
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Kompetensi Implementor

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	5	5	0,08	0,08	V
2	67	134	2,37	2,45	IV
3	290	870	15,42	17,87	III
4	693	2.772	49,14	67,01	I
5	372	1.860	32,97	100	II
Jumlah	1.427	5.641	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator kompetensi implementor sangat mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam proses mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan yang bermanfaat untuk pengembangan implementor dan siswa didik sesuai pengembangan kompetensinya. Juga kompetensi implementor dapat memahami secara cepat, tepat dan akurasinya dalam pengembangan pendidikan, karena sumberdaya yang telah tersedia secara kompetensi implementor yang telah berpendidikan memenuhi standar akan dapat mengatasi kendala di lapangan/sekolah. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator kompetensi implementor menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 49,14% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,08 % (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (5.641) dan skor ideal ($112 \times 13 \times 5$) = 7.280, maka skor tanggapan responden atas indikator kompetensi implementor adalah $(5.641 : 7.280) \times 100 = 77,49$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai kompetensi implementor membawa dampak terhadap sekolah dalam proses kebijakan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah

Atas Negeri Kabupaten Flores Timur menyatakan bahwa indikator kompetensi implementor mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

c. Analisis Indikator Keterampilan Implementor

Dalam analisis indikator keterampilan implementor indikator keterampilan implementor sangat menentukan keberhasilan suatu kebijakan berkaitan dengan dua hal, yakni sumber daya dan karakter implementor tersebut. Sumber daya seorang implementor berkaitan dengan kemampuannya untuk melaksanakan kebijakan yang telah berlaku. Sumber daya ini ditentukan oleh kompetensi dan keterampilan implementor.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator keterampilan implementor dari variabel kemampuan implementor dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini.

Tabel 4.22
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Keterampilan implementor

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	1	1	0,05	0,05	V
2	5	10	5,38	5,43	IV
3	67	201	10,81	16,24	III
4	228	912	49,06	65,30	I
5	147	735	39,54	100	II
Jumlah	448	1.859	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator keterampilan implementor sangat menentukan keberhasilan suatu kebijakan berkaitan dengan dua hal, yakni sumber daya dan karakter implementor tersebut. Sumber daya seorang implementor

berkaitan dengan kemampuannya untuk melaksanakan kebijakan yang telah berlaku. Sumber daya ini ditentukan oleh kompetensi dan ketrampilan implementor.

Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator ketrampilan implementor menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 49,06% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,54% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (1.859) dan skor ideal ($112 \times 4 \times 5 = 2.240$), maka skor tanggapan responden atas indikator ketrampilan implementor adalah $(1.859 : 2.240) \times 100 = 82,99$ (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator ketrampilan implementor membawa dampak terhadap sekolah dalam proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator ketrampilan implementor sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Disamping itu responpen Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dalam disposisi menggambarkan watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau prespektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

4. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Variabel prestasi belajar sebagai hasil belajar yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Selain itu, menurutnya prestasi belajar harus berakibat lanjut pada perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Juga prestasi belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai dalam proses belajar yang terjadi dalam satu kurun waktu tertentu. Dalam prestasi belajar dapat mencakupi, (a) prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diukur. Pengukuran perubahan perilaku ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes prestasi. (b) Prestasi belajar merupakan hasil dari perbuatan individu itu sendiri bukan dari hasil perbuatan orang lain. (c) Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penilai atau menurut standar yang telah dicapai kelompok. (d) Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara disengaja dan disadari. Dalam variabel prestasi belajar diukur dengan beberapa indikator yakni indikator penguasaan pengetahuan, indikator penguasaan ketrampilan dan indikator perubahan perilaku. Untuk dapat mendiskripsikan atas indikator tersebut di atas, maka akan dibahas berikut ini.

a. Analisis Indikator Penguasaan Pengetahuan

Indikator penguasaan pengetahuan dalam prestasi belajar, adalah hasil dari perealisasi kecakapan melalui proses belajar-mengajar yang berdampak pada peningkatan hasil tersebut, dan prestasi belajar dalam penguasaan pengetahuan merupakan realisasi dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seorang siswa. Prestasi belajar ditakar dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan,

keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, prestasi belajar siswa diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menguasai matapelajaran yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu tertentu. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator penguasaan pengetahuan dari variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Penguasaan Pengetahuan

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	8	8	0,18	0,18	V
2	55	110	2,44	2,62	IV
3	244	732	16,27	18,89	III
4	466	1.864	41,43	60,32	I
5	357	1.785	39,68	100	II
Jumlah	1.130	4.499			

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator penguasaan pengetahuan sangat menentukan keberhasilan pendidikan dimana prestasi belajar ditakar dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator penguasaan pengetahuan menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 41,43% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,18% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (4.499) dan skor ideal ($112 \times 10 \times 5$) = 5.600, maka skor tanggapan responden atas indikator ketrampilan implementor adalah $(4.499 : 5.600) \times 100 = 80,34$ (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator

penguasaan pengetahuan membawa dampak terhadap sekolah dalam proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator penguasaan pengetahuan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Hal tersebut di atas, diperkuat dengan pendapat Sukmadinata (2012), bahwa prestasi belajar (*academic achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seorang siswa. Prestasi belajar ditakar dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, prestasi belajar siswa diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menguasai matapelajaran yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu tertentu. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes prestasi belajar.

b. Analisis Indikator Penguasaan Ketrampilan

Indikator penguasaan ketrampilan adalah berkaitan dengan kemampuan guru maupun siswa dalam mengkreasi setiap pembelajaran dan mempunyai inovasi. Dapat disintesis bahwa indikator penguasaan ketrampilan berkaitan dengan prestasi belajar dan hasil dari perealisasi kecakapan melalui proses belajar-mengajar yang berdampak pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran jawaban 112 responden dari indikator penguasaan ketrampilan dari variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.24
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Penguasaan Keterampilan

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	15	15	0,65	0,65	V
2	55	110	4,80	5,45	IV
3	203	609	20,34	25,79	III
4	330	1.320	44,09	69,88	I
5	188	940	31,40	100	II
Jumlah	791	2.994	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator penguasaan ketrampilan sangat menentukan keberhasilan pendidikan dimana prestasi belajar ditakar dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator penguasaan ketrampilan menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 44,09% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 0,65% (skor 1). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (2.994) dan skor ideal ($112 \times 7 \times 5$) = 3.920 maka skor tanggapan responden atas indikator ketrampilan implementor adalah $(2.994 : 3.920) \times 100 = 76,38$ (kategori tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator penguasaan ketrampilan membawa dampak terhadap sekolah dalam proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator penguasaan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Nurkenana (2006), bahwa penguasaan ketrampilan berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Misalnya, siswa yang gemar

membaca akan dapat memperoleh pelbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan siswa akan bertambah luas sehingga akan mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa; (5) motivasi, yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar; (6) kematangan, yang merupakan pencapaian kesanggupan untuk menjalankan fungsi tubuh sebagaimana mestinya; (7) kesiapan, yang merupakan kesediaan untuk merespon atau bereaksi.

c. Analisis Indikator Perubahan Perilaku

Indikator perubahan perilaku dalam prestasi belajar ditakar dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, prestasi belajar siswa diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menguasai matapelajaran yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu tertentu. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes prestasi belajar. Indikator Perubahan perilaku Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diukur. Pengukuran perubahan perilaku ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes prestasi. Juga indikator perubahan perilaku berkaitan dengan prestasi belajar yang hasil dari kegiatan yang dilakukan secara disengaja dan disadari, jadi bukan suatu kebiasaan atau perilaku yang tidak disadari.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang pada lampiran data ordinal hasil jawaban kuesioner responden dapat dipaparkan frekuensi penyebaran

jawaban 112 responden dari indikator perubahan perilaku dari variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25
Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Perubahan Perilaku

Skor	Frekuensi	FxS	%	Kumulatif	RANK
1	0	0	0	0	V
2	26	52	1,85	1,85	IV
3	131	393	14,01	15,86	III
4	329	1.316	46,90	62,76	I
5	209	1.045	37,24	100	II
Jumlah	695	2.806	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi jawaban responden untuk indikator perubahan perilaku sangat menentukan keberhasilan pendidikan, dimana prestasi belajar ditakar dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil jawaban responden berkaitan dengan indikator perubahan perilaku menunjukkan yang skor tertinggi sebesar 46,90% (skor 4) dan yang skor terendah sebesar 1,85% (skor 2). Adapun skor jawaban responden adalah skor aktual (2.806) dan skor ideal ($112 \times 6 \times 5 = 3.360$), maka skor tanggapan responden atas indikator penguasaan ketrampilan implementor adalah $(2.806 : 3.360) \times 100 = 83,51$ (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, secara umum responden menilai indikator perubahan perilaku membawa dampak terhadap sekolah dalam proses belajar mengajar guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil jawaban responden Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Flores Timur dari indikator penguasaan pengetahuan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung

dengan pendapat Suryabrata (2010) bahwa indikator penguasaan perilaku dengan prestasi belajar dapat mencakup: (1) Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diukur. Pengukuran perubahan perilaku ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes prestasi. (2) Prestasi belajar merupakan hasil dari perbuatan individu itu sendiri bukan dari hasil perbuatan orang lain. (3) Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan criteria yang telah ditetapkan penilai atau menurut standar yang telah dicapai kelompok. (4) Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara disengaja dan disadari. Jadi bukan suatu kebiasaan atau perilaku yang tidak disadari.

Disamping itu faktor lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi penguasaan perilaku siswa dalam kegiatan berupa: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, dimana bila siswa sering melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang bersifat positif akan membantu perkembangan dirinya. Misalnya, kegiatan berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti ini mendukung perkembangan diri siswa, termasuk dalam pendidikannya, karena ada nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh yang selanjutnya turut mendukung pencapaian prestasi belajar siswa dan (2) teman bergaul. Hal ini berkaitan dengan pendapat Slameto (2006), agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa.

E. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi adalah suatu alat yang digunakan untuk membuat pendugaan atau peramalan atas variabel terikat berdasarkan nilai-nilai dari variabel bebas. Alat analisis Regresi ini dapat digunakan untuk membuat peramalan jika memenuhi beberapa asumsi yang dikenal dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya.

Tabel 4.26
Uji Multikolinearitas

Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	,321**	,338**	,433**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	112	112	112	112
X2	Pearson Correlation	,321**	1	,386**	,634**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000
	N	112	112	112	112
X3	Pearson Correlation	,338**	,386**	1	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	112	112	112	112
Y	Pearson Correlation	,433**	,634**	,712**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112

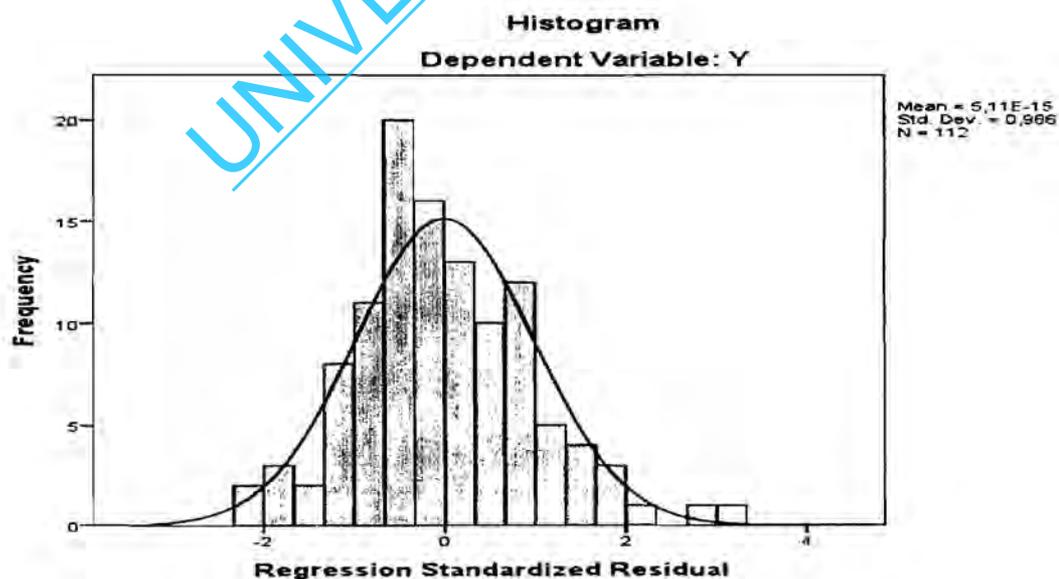
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

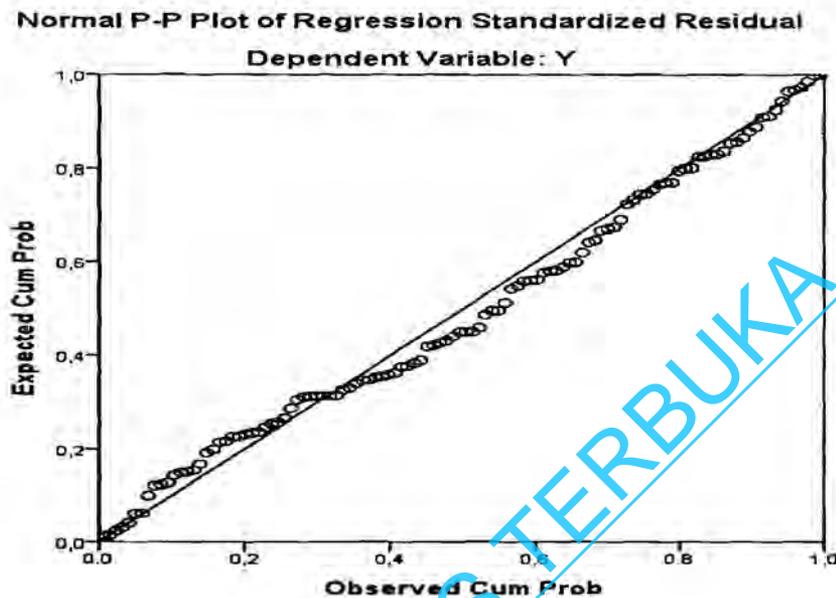
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.26 di atas ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan yang sempurna antar variabel-variabel bebas, yaitu antara variabel Logika Kebijakan (X_1) dan variabel Lingkungan Kebijakan (X_2) dengan koefisien korelasi ($r_{x_1x_2}$) sebesar : 0,321., hubungan antara variabel Logika Kebijakan (X_1) dan

Kemampuan Implementasi (X_3) dengan koefisien korelasi ($r_{x_1x_3}$) sebesar 0,338 , dan hubungan antara Lingkungan Kebijakan (X_2) dan Kemampuan Implementasi (X_3) dengan koefisien korelasi ($r_{x_2x_3}$) sebesar 0,386. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bebas dalam penelitian ini cukup rendah, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multicolinieritas antar variabel bebas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas menggunakan grafik histogram maupun kurva normal probabilitas, dengan bantuan SPSS Versi 20. Hasil perhitungan uji Normalitas disajikan pada grafik 4.1 berikut ini :





4.1 Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik Histogram maupun Kurva Normal Probabilitas di atas terlihat bahwa data-data umumnya menyebar di dalam Grafik Histogram (Kurva Normal) dan data menyebar mengikuti grafik Normal Probabilitas Plot, maka dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian menyebar secara normal, karena itu memenuhi asumsi klasik, sehingga data-data ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

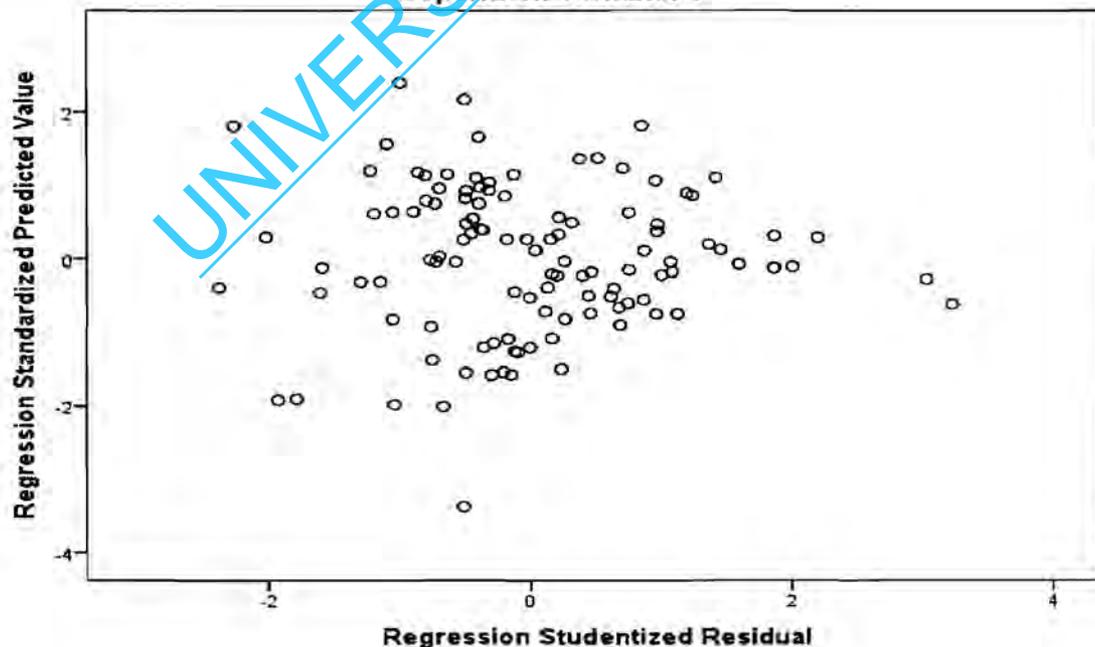
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan VARIANCE dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika VARIANCE dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda maka disebut heteroskedastis.

Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastis. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastis adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: Y



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas., atau dengan kata lain data menyebar secara Homogen.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk membuat peramalan atau pendugaan atas koefisien-koefisien regresi yang dihasilkan. Oleh karena itu koefisien-koefisien regresi yang dihasilkan harus diinterpretasikan. Hasil analisis Regresi Linier Berganda ditampilkan dalam tabel 4.27 berikut ini.

Tabel 4.27
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,673	,664	,27148

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,391	3	5,464	74,130	,000 ^b
Residual	7,960	108	,074		
Total	24,350	111			

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,224	,269		,833	,407
X1	,120	,054	,125	2,225	,028
X2	,441	,069	,392	6,410	,000
X3	,438	,052	,516	8,385	,000

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,224 + 0,120X_1 + 0,441X_2 + 0,438X_3$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan makna dari masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

(b1) : 0,120; Koefisien regresi variabel Logika Kebijakan (X_1) ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Lingkungan Kebijakan (X_2) dan Kemampuan Implementasi (X_3) dianggap konstan atau tetap, maka jika terjadi perubahan pada variabel Logika Kebijakan (X_1) sebesar satu satuan, maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur akan berubah sebesar 0,120 satuan. Artinya jika variabel Logika Kebijakan (X_1) naik sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar Siswa akan naik sebesar 0,120 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada

variabel Logika Kebijakan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan pada variabel Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur sebesar 0,120 satuan, dengan asumsi variabel Lingkungan Kebijakan (X_2) dan Kemampuan Implementasi (X_3) dianggap konstan.

(b2) : 0,441; Koefisien regresi variabel Lingkungan Kebijakan (X_2) ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Logika Kebijakan (X_1) dan Kemampuan Implementasi (X_3) dianggap konstan atau tidak berubah, maka jika terjadi perubahan pada variabel Lingkungan Kebijakan (X_2) sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur akan berubah sebesar 0,441 satuan. Artinya kalau terjadi kenaikan pada variabel Lingkungan Kebijakan sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur akan naik sebesar 0,441 satuan, demikian juga sebaliknya jika variabel Lingkungan Kebijakan (X_2) turun sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur juga akan menurun sebesar 0,441 satuan.

(b3) : 0,438; Koefisien regresi variabel Kemampuan Implementasi (X_3) ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Logika Kebijakan (X_1) dan variabel Lingkungan Kebijakan (X_2) dianggap konstan atau tidak berubah, maka jika terjadi perubahan pada variabel Kemampuan Implementasi (X_3) sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur akan berubah sebesar 0,438 satuan. Artinya kalau terjadi perubahan atau kenaikan pada variabel Kemampuan Implementasi (X_3) sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur akan naik sebesar 0,438 satuan, demikian

juga sebaliknya jika variabel Kemampuan Implementasi (X3) turun sebesar satu satuan maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur juga akan menurun sebesar 0,438satuan.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,673 yang berarti kontribusi atau sumbangan ketiga variabel independen dalam penelitian ini yakni Variabel Logika Kebijakan (X1), Variabel Lingkungan kebijakan (X2) dan Variabel Kemampuan Implementasi (X3) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur sebesar 67,3% sedangkan sisanya sebesar 32,7% merupakan kontribusi atau sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian ini., seperti tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja, Kepemimpinan, Fasilitas kerja, Latar belakang kondisi sosial ekonomi para siswa dan sebagainya.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya, yaitu menerangkan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Variabel Logika Kebijakan (X1), Lingkungan Kebijakan (X2) dan Kemampuan Implementasi (X3) baik secara parsial atau sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur (Y).

a. Uji Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji F)

Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama atau secara simultan yang diajukan dalam penelitian ini, perlu dilakukan uji statistik, yaitu uji statistik secara bersama-sama atau uji Simultan (Uji F). Hasil uji statistik (Lampiran 7) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ke tiga variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu variabel Logika Kebijakan (X_1), Lingkungan Kebijakan (X_2) dan Kemampuan Implementasi (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 74,130 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%, maka keputusannya adalah **menolak Hipotesis Nol (H_0)** dan **menerima Hipotesis Alternatif (H_a)**, artinya bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel Logika Kebijakan (X_1), Lingkungan Kebijakan (X_2) dan variabel Kemampuan Implementasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur.

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara parsial, maka perlu dilakukan uji statistik secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas yang terdiri atas: Variabel Logika Kebijakan (X_1), Lingkungan Kebijakan (X_2) dan Variabel Kemampuan

Implementasi (X3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Prestasi Belajar Siswa pada SMA negeri di Kabupaten Flores Timur sebagai berikut :

1) Variabel Logika Kebijakan (X₁):

Hasil uji statistik untuk variabel Logika Kebijakan (X₁) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,225 dengan nilai signifikan sebesar 0,028. Karena nilai signifikan 0,028 lebih kecil dari alfa yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%, atau t_{hitung} sebesar $2,225 > t_{tabel} = 1,66$ maka keputusannya adalah menolak Hipotesis Nol (H₀) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a). Artinya secara parsial variabel Logika Kebijakan (X₁) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Dengan demikian maka semakin tinggi atau semakin baik Logika Kebijakan maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur juga semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah Logika Kebijakan maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur juga akan semakin menurun.

2) Variabel Lingkungan Kebijakan (X₂):

Hasil uji statistik untuk variabel Lingkungan Kebijakan (X₂) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,410 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05 atau 5%, atau t_{hitung} sebesar $6,410 > t_{tabel} = 1,66$ maka keputusannya adalah menolak Hipotesis Nol (H₀) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a), artinya secara parsial variabel Lingkungan Kebijakan (X₂) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Dengan demikian maka semakin

baik Lingkungan Kebijakan maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur juga semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah Lingkungan Kebijakan maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur juga akan semakin menurun.

3) Variabel Kemampuan Implementori (X3):

Hasil uji statistik untuk variabel Kemampuan Implementasi (X₃) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,385 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari alfa yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%, atau $t_{hitung} = 8,385 > t_{tabel} = 1,66$ maka keputusannya adalah menolak Hipotesis Nol (H₀) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a). Artinya secara parsial variabel Kemampuan Implementasi (X₃) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Dengan demikian maka semakin tinggi atau semakin baik Kemampuan Implementasi maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur juga semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah Kemampuan Implementasi maka Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Logika Kebijakan KTSP mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Implikasi logis dari hasil penelitian ini adalah jika Logika Kebijakan KTSP baik maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan sebaliknya jika Logika Kebijakan KTSP tidak baik maka akan berpengaruh negatif terhadap prestasi

belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Slamento (2006), Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses maupun hasil belajar siswa

Demikian juga Lingkungan Implementasi Kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan, Lingkungan Implementasi Kebijakan KTSP mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Hal ini diperkuat oleh Slamento (2006) yang mengatakan “teman bergaul dan cara hidup lingkungan yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa.

Selanjutnya Kemampuan Implementor KTSP juga berpengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Hal ini didukung dengan pendapat Rostiyah (2008), guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim dan bermutu akan menyebabkan proses pembelajaran yang kurang lancar dan akibatnya prestasi siswa akan sulit dicapai.

Untuk itu maka dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur, maka satuan pendidikan sebagai lembaga implementasi kebijakan KTSP perlu memperhatikan Logika Kebijakan KTSP, Lingkungan Implementasi Kebijakan KTSP dan Kemampuan Implementor karena terdapat pengaruh yang positif antara ketiga hal tersebut di atas dengan prestasi belajar siswa

Keberhasilan implementasi kebijakan inipun perlu keterlibatan Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur dan *stake holders* pendidikan lainnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,120 satuan antara Variabel Logika Kebijakan (X1) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur . Hal ini berarti bahwa makin baik Logika Kebijakan maka makin baik pula Prestasi Belajar Siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Logika kebijakan dengan Prestasi Belajar Siswa” diterima.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,441 satuan, antara variabel Lingkungan Kebijakan (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Hal ini berarti bahwa semakin baik atau semakin kondusif Lingkungan Kebijakan maka Prestasi Belajar Siswa juga akan semakin baik, dan tentu kondisi sebaliknya, jika semakin buruk Lingkungan Kebijakan maka Prestasi Belajar Siswa SMA juga akan akan menurun. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh positif

dan signifikan antara Lingkungan Kebijakan dengan Prestasi Belajar Siswa” diterima.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,438 satuan, antara variabel Kemampuan Implementor (X3) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Hal ini berarti bahwa makin baik Kemampuan Implementasi maka akan semakin baik pula Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan “ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kemampuan Implementasi (X3) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa ” diterima.
4. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini, yang terdiri atas Logika Kebijakan (X1), Lingkungan Kebijakan (X2) dan Kemampuan Implementasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 67,3% terhadap Prestasi Belajar siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Dengan demikian maka Hipotesis yang mengatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan diterima.

B. Implikasi Teoritik

Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan bahwa logika kebijakan, lingkungan implementasi kebijakan, dan kemampuan implementor kebijakan KTSP memberikan kontribusi yang sangat penting bagi prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur. Hal ini memberikan implikasi bahwa prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui peningkatan logika kebijakan, lingkungan implementasi kebijakan, dan kemampuan implementor kebijakan KTSP. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan kurikulum lembaga pendidikan perlu merencanakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Perencanaan tersebut berkaitan dengan isi atau materi kurikulum maupun unsur-unsur lain yang menentukan pengimplementasian kurikulum, seperti guru sebagai pelaksana atau implementor kurikulum, maupun lingkungan di mana kurikulum diimplementasikan.
2. Berkaitan dengan isi atau materi kurikulum, hal utama yang perlu mendapat perhatian adalah sistematika pengembangan isi atau materi pembelajaran berdasarkan kurikulum tersebut. Sistematika pengembangan kurikulum harus mencerminkan suatu kelogisan berpikir secara utuh. Lembaga pendidikan harus bereferensi pada sebanyak mungkin sumber utama dan pendukung dengan memperhatikan aspek kebutuhan lembaga pendidikan maupun masyarakat.

3. Guru sebagai implementor kurikulum harus merupakan guru yang memenuhi persyaratan secara akademis, seperti kualifikasi dan kompetensi, maupun keterampilan dalam mengolah materi pembelajaran. Materi pembelajaran dari matapelajaran tertentu akan mendapat pemaknaan yang tepat dari guru bila guru memiliki kualifikasi dan kompetensi profesional dalam matapelajaran tersebut.
4. Lingkungan, tempat pelaksanaan kurikulum harus dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan kurikulum. Lembaga pendidikan harus memperhatikan aspek kebutuhan dan aspek kondisi lingkungan baik secara sosial, ekonomis, politik maupun geografis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi teoritik yang telah disusun, dapat dikemukakan beberapa saran bagi perwujudan dan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu:

1. Para guru SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur perlu melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan akademik, seperti pelatihan, lokakarya, dan seminar yang bertujuan memperkaya wawasan dan melatih keterampilan dalam mengembangkan kurikulum, dengan memperhatikan aspek logika kebijakan kurikulum, lingkungan implementasi kebijakan kurikulum, dan kemampuan implementor kebijakan kurikulum.

2. Secara khusus berkaitan dengan tugas guru merumuskan Silabus dan RPP, hendaknya perlu dilakukan pelatihan-pelatihan mengenai bagaimana menyusun Silabus dan RPP yang baik. Agar guru dapat menyusun Silabus dan RPP yang baik hendaknya guru dapat mengenal dan mengidentifikasi apa yang menjadi ciri khas sekolah dan daerahnya. Harus ada pedoman penyusunan Silabus dan RPP baik yang bersifat umum maupun yang bersifat lokal. Pemahaman guru terhadap kekhasan lokal perlu adanya sosialisasi dengan pihak pemda, dinas pendidikan dan sekolah. Pemerintah daerah harus menetapkan apa yang menjadi keunggulan lokal dari daerah tersebut yang akan dituangkan dalam program pendidikan. Program pemerintah daerah tersebut kemudian disosialisasikan kepada sekolah melalui Dinas Pendidikan.
3. Para kepala SMA Negeri di Kabupaten Flores Timur perlu memberikan dukungan positif terhadap setiap upaya pengembangan akademik guru dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum.
4. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan peneliti sejenis, perlu melibatkan variabel lain yang belum diikutsertakan dalam penelitian ini seperti :a)Faktor Internal (motivasi belajar, minat dan bakat, Intelegensi dll) dan b) Faktor Eksternal (Tingkat Pendidikan Implementor, Pengalaman kerja, Kepemimpinan, Fasilitas kerja, keluarga, dan masyarakat), sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi Pimpinan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Djamarah, Syaiful Bakri. *Prestasi dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Dunn, William N. *Pengantar Kebijakan Publik, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- Islamy, Irfan. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Muslich, Masnur. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nawawi, Ismail. *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PMN, 2009
- Nugroho, Rianto D. *Reinventing Indonesia : Menata Ulang Manajemen Pemerintahan Untuk Membangun Indonesia Baru Dengan Keunggulan Global*. Elek Jakarta: Media Komputindo Kelompok Gramedia Jakarta. 2001
- Nurkencana. A. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005
- Putri, Dwi. *Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal*. (www.mejikuhibiniu.com), diakses tanggal 21 April 2013)
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Solichin, Abdul Wahab. *Evaluasi Kebijakan Publik FIA Universitas Malang: Brawijaya dan Universitas Negeri Malang*, 2001

Subarsono, A.G. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sulaeman, Dadang. *Sumbangan Kecerdasan Motif Berprestasi Sikap Belajar Akademik Para Siswa*. Bandung: FPIPS IKIP Bandung, 1984

Sunarto, "Pengertian Brestasi Belajar. Fasilitator Idola" <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> (diakses 25 Februari 2012).

Surkhman, Winarno. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1994

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1980

Usul, Diponegoro. "Pengaruh Struktur Pengajaran dan Motivasi Berprestasi Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan*. Jakarta: Jurnal Matahari PPS Uhamka, 2002

Wahab, Solichin Abdul. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM Press, 2008

Widodo, Joko. *Good Governance: Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Insan Cendikia, 2001

Winarno, B. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2002

INSTRUMEN PRESTASI BELAJAR SISWA**A. Identitas Responden:**

1. Nama Lengkap :
2. NIP., Gol/Ruang :
3. Masa Kerja di SMA : tahun bulan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Fakultas/Jurusan :
6. Bidang Studi Yang Diajarkan :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Data yang diisi dan yang akan dikumpulkan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dan kerahasiaan akan dijaga.
2. Sebelum menjawab, mohon dibaca dengan cermat dan teliti.
3. Mohon semua pertanyaan dapat dijawab, tidak ada yang dikosongkan.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang dipandang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu (sesuai kenyataan), lalu bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Contoh pengisian:

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya menyusun rencana kerja sesuai dengan ketentuan	√				

Keterangan:

SL = Selalu KK = Kadang-Kadang TP = Tidak Pernah

SR = Sering JR = Jarang

5. Atas perhatian, bantuan, dan kerja sama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih

C. Kuisisioner Prestasi Belajar

NO.	INDIKATOR/PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
	a. Penguasaan Pengetahuan					
1.	Siswa memahami materi yang diberikan.					
2.	Siswa aktif bertanya untuk mencari informasi					
3.	Siswa mampu mendeskripsikan sesuatu berkaitan dengan matapelajaran					
4.	Siswa mampu menguraikan apa yang terjadi					
5.	Siswa mampu mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri					
6.	Siswa dapat menemukan solusi masalah berkaitan dengan matapelajaran					
7.	Siswa aktif mengerjakan tugas.					
8.	Siswa aktif mengikuti ujian.					
9.	Nilai tugas siswa di atas rata-rata					
10.	Nilai ujian siswa di atas rata-rata.					
	b. Penguasaan Keterampilan					
11.	Siswa mendiskusikan cara-cara menyelesaikan masalah antarteman					
12.	Siswa mampu meniru contoh yang diperagakan guru					
13.	Siswa dapat menggunakan alat peraga					
14.	Siswa dapat menganalisis pekerja dan menyusun urutan pekerjaan					
15.	Siswa cepat dan tepat mengerjakan tugas					
16.	Siswa mampu membaca gambar dan simbol					
17.	Siswa mampu berbicara dengan kata yang jelas					
	c. Perubahan Perilaku					
18.	Siswa senang mengerjakan tugas					
19.	Siswa menaati aturan berkaitan dengan					

Lampiran 1.a

	matapelajaran					
20.	Siswa mampu memberikan respons yang tepat saat ditanya					
21.	Siswa meminta maaf atas kesalahan					
22.	Siswa menunjukkan empati kepada teman yang kesulitan					
23.	Siswa hadir tepat waktu					

Mohon perkenan diperiksa ulang untuk memastikan bahwa semua nomor telah dijawab.

Terima Kasih.

UNIVERSITAS TERBUKA

INSTRUMEN LOGIKA KEBIJAKAN KTSP

A. Identitas Responden:

1. Nama Lengkap :
2. NIP., Gol/Ruang :
3. Masa Kerja di SMA : tahun bulan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Fakultas/Jurusan :
6. Bidang Studi Yang Diajarkan :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Data yang diisi dan yang akan dikumpulkan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dan kerahasiaan akan dijaga.
2. Sebelum menjawab, mohon dibaca dengan cermat dan teliti.
3. Mohon semua pertanyaan dapat dijawab, tidak ada yang dikosongkan.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang dipandang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu (sesuai kenyataan), lalu bubuhkan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Contoh pengisian:

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya bersedia mengerjakan pekerjaan yang menantang.	✓				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju RR = Ragu-Ragu STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju TS = Tidak Setuju

5. Atas perhatian, bantuan, dan kerja sama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

C. Kuisisioner Logika Kebijakan KTSP

NO.	INDIKATOR/PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
	a. Kelogisan Isi KTSP					
1.	Saya menyusun silabus matapelajaran yang saya ajar					
2.	Saya menyusun RPP matapelajaran yang saya ajar					
3.	Saya menyusun silabus sesuai butir-butir yang diberikan					
4.	Saya menyusun RPP sesuai butir-butir yang diberikan					
5.	Saya menyusun silabus dengan memperhatikan hubungan antarbutir yang ada.					
6.	Saya menyusun RPP dengan memperhatikan hubungan antarbutir yang ada.					
7.	Dalam menyusun silabus, saya mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan matapelajaran					
8.	Saya mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan dalam pembelajaran					
9.	Saya mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya					
10.	Saya mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.					
11.	Saya menyusun silabus dengan memperhatikan kebutuhan sekolah dan masyarakat					
12.	Saya menyusun silabus dan RPP dengan bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa					
13.	Saya menyusun RPP dengan memperhatikan kebutuhan sekolah dan masyarakat					
14.	Saya mengajar sesuai silabus dan RPP yang saya buat					

15.	Saya memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual					
	b. Dukungan Teori					
16.	Dalam menyusun silabus dan RPP, saya menggunakan buku referensi yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan.					
17.	Referensi yang digunakan sebagai materi pelajaran bersumber dari penulis yang kompeten dan diakui secara nasional.					
	c. Pencapaian Tujuan Kebijakan KTSP					
18.	Saya memasukan tujuan KTSP untuk matapelajaran yang saya ajarkan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap;					
19.	Saya menekankan ketuntasan belajar dengan kriteria ideal ketuntasan untuk masing – masing indikator 75%.					
20.	Saya membuat ulangan harian yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu.					
21.	Saya membuat ulangan umum pada setiap akhir semester					
22.	KTSP yang saya susun telah memandirikan dan memberdayakan sekolah saya.					

Mohon perkenan diperiksa ulang untuk memastikan bahwa semua nomor telah dijawab.

Terima Kasih.

INSTRUMEN LINGKUNGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

A. Identitas Responden:

1. Nama Lengkap :
2. NIP., Gol/Ruang :
3. Masa Kerja di SMA : tahun bulan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Fakultas/Jurusan :
6. Bidang Studi Yang Diajarkan :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Data yang diisi dan yang akan dikumpulkan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dan kerahasiaan akan dijaga.
2. Sebelum menjawab, mohon dibaca dengan cermat dan teliti.
3. Mohon semua pertanyaan dapat dijawab, tidak ada yang dikosongkan.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang dipandang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu (sesuai kenyataan), lalu bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Contoh pengisian:

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Banyak siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah.				√	

Keterangan:

SS = Sangat Setuju S = Setuju RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

5. Atas perhatian, bantuan, dan kerja sama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 1.c

C. Kuisioner Lingkungan Implementasi KTSP

NO.	INDIKATOR/PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
	a. Lingkungan Sosial					
1.	Masyarakat sekitar sekolah saya menghargai perbedaan suku dan agama.					
2.	Banyak siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah.					
3.	Sebelum menyusun KTSP, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua dan masyarakat sekitar					
4.	Penyusunan KTSP mempertimbangkan masukan dari orang tua dan masyarakat					
	b. Lingkungan Ekonomi					
5.	Orang tua siswa saya memiliki pekerjaan yang tetap.					
6.	Orang tua siswa saya memiliki penghasilan yang tetap					
7.	Orang tua siswa saya memiliki penghasilan ekonomiyang cukup.					
8.	Biaya pendidikan siswa dapat terpenuhi setiap semester					
9.	Siswa memiliki fasilitas seperti buku pegangan siswa					
	c. Lingkungan Politik					
10.	Sekolah membentuk tim penyusunan KTSP					
11.	Hasil pengembangan KTSP dievaluasi bersama tim supervisi dari Dinas PPO sebelum diimplementasi kepada para siswa					
12.	Pemerintah daerah terlibat dalam perencanaan dan pengembangan KTSP bersama sekolah					
13.	Pemerintah daerah menghargai otonomi sekolah dalam penyusunan KTSP					
	d. Lingkungan Geografis					
14.	Sekolah saya mudah dijangkau dengan alat					

Lampiran 1.c

	transportasi					
15.	Sekolah saya mudah mengakses teknologi informasi					
16.	Sekolah saya memiliki lingkungan yang bersih dan rapi					
17.	Letak sekolah saya membuat siswa merasa aman dan nyaman					
18.	Sekolah saya memiliki kelas-kelas yang sesuai kebutuhan					
19.	Sekolah saya memiliki gedung perpustakaan yang memadai					
20.	Sekolah saya memiliki gedung laboratorium yang memadai					

Mohon perkenan diperiksa ulang untuk memastikan bahwa semua nomor telah dijawab.

Terima Kasih.

UNIVERSITAS TERBUKA

INSTRUMEN KEMAMPUAN IMPLEMENTOR KTSP

A. Identitas Responden:

1. Nama Lengkap :
2. NIP., Gol/Ruang :
3. Masa Kerja di SMA : tahun bulan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Fakultas/Jurusan :
6. Bidang Studi Yang Diajarkan :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Data yang diisi dan yang akan dikumpulkan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dan kerahasiaan akan dijaga.
2. Sebelum menjawab, mohon dibaca dengan cermat dan teliti.
3. Mohon semua pertanyaan dapat dijawab, tidak ada yang dikosongkan.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang dipandang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu (sesuai kenyataan), lalu bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Contoh pengisian:

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya hadir di sekolah tepat waktu	√				

Keterangan:

SS = Sangat setuju S = Setuju RR = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju STS = Sangat Tidak Setuju

5. Atas perhatian, bantuan, dan kerja sama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

C. Kuisisioner Kemampuan Implementor KTSP

NO.	INDIKATOR/PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STT
	a. Kualifikasi Implementor					
1.	Saya memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan matapelajaran yang saya ajarkan.					
2.	Saya menyusun KTSP sesuai dengan bidang akademik saya.					
3.	Saya memahami cara pengembangan KTSP					
	b. Kompetensi Implementor					
4.	Saya memahami komponen-komponen silabus dan RPP					
5.	Saya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang matapelajaran yang saya ajarkan.					
6.	Dalam menyusun KTSP, saya melakukan analisis konteks berkaitan dengan potensi, kekuatan dan kelemahan satuan pendidikan.					
7.	Dalam menyusun KTSP, saya melakukan analisis peluang dan tantangan yang ada dalam masyarakat dan lingkungan.					
8.	Saya memiliki kemandirian yang diperlukan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problem yang sering muncul dalam pembelajaran.					
9.	Saya memiliki kemandirian sebagai guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan					
10.	Dalam menyusun silabus, saya mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah.					
11.	Saya memohon bantuan dinas kabupaten atau kota dalam proses penyusunan silabus.					
12.	Saya menguji kelayakan silabus melalui analisis kualitas isi, analisis kompetensi dalam kaitannya dengan peningkatan					

	prestasi belajar peserta didik					
13.	Saya menerapkan silabus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah					
14.	Saya memperbaiki dan meningkatkan kualitas silabus dan kualitas pembelajaran secara terus- menerus dan berkesinambungan.					
15.	Saya memiliki komitmen yang kuat dalam menyusun KTSP					
16.	Saya bertanggung jawab mengajarkan materi sesuai dengan KTSP yang disusun.					
	c. Keterampilan Implementor					
17.	Saya terampil dalam menggunakan media pembelajaran.					
18.	Saya mampu berkomunikasi secara tepat dan benar dalam berinteraksi dengan siswa.					
19.	Saya mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.					
20.	Saya membuat evaluasi atas pengembangan KTSP yang saya buat.					

Mohon perkenan diperiksa ulang untuk memastikan bahwa semua nomor telah dijawab.

Terima Kasih.

DATA ORDINAL VARIABEL LOGIKA KEBIJAKAN (X1)

NR	BUNYI PERNYATAAN																						JLH	RATA2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	3	5	3	5	3	5	3	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	93	4.23
2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	2	5	2	5	4	4	5	5	4	5	5	4	94	4.27
3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	97	4.41
4	2	5	2	5	2	5	2	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	93	4.23
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	3	83	3.77
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	76	3.45
7	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	66	3.00
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	4.00
9	2	5	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	3	81	3.68
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104	4.73
11	2	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	88	4.00
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	2	3	94	4.27
13	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	3	87	3.95
14	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	3	87	3.95
15	4	4	3	3	5	4	3	2	2	4	5	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	80	3.64
16	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	98	4.45
17	3	5	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	89	4.05
18	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	102	4.64
19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	97	4.41
20	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	102	4.64
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	105	4.77
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3.41
23	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	99	4.50
24	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	4.27
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	105	4.77
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	2	2	3	4	3	3	3	3	78	3.55

Lampiran : 2.a

158

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	UJIAN	RATA-RATA
27	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	88	4.00
28	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	103	4.58
29	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95	4.32
30	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	86	3.91
31	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	66	3.10
32	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	81	3.68
33	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	88	4.00
34	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	91	4.14
35	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	1	2	3	3	4	4	3	3	2	65	2.95
36	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	80	3.54
37	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	93	4.23
38	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	2	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	94	4.27
39	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	88	4.00
40	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	77	3.50
41	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	96	4.36
42	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	2	2	3	1	4	3	4	5	3	80	3.64
43	4	4	5	3	4	4	3	4	3	5	2	2	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	80	3.64
44	4	4	5	5	5	5	4	5	2	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	93	4.23
45	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	91	4.14
46	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	93	4.23
47	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	82	3.73
48	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	94	4.27
49	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	91	4.14
50	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	4.45
51	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	92	4.18
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	88	4.00
53	5	5	4	5	4	2	2	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	86	3.91
54	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	3	3	2	3	83	3.77
55	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	91	4.14
56	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	92	4.18

Lampiran 2.a

159

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200
57	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	91	4.34																																																																																																																																																																																
58	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	62	2.82																																																																																																																																																																																
59	4	4	5	6	5	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	95	4.32																																																																																																																																																																																
60	4	3	3	3	2	3	5	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	74	3.86																																																																																																																																																																																
61	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	82	3.73																																																																																																																																																																																
62	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	94	4.27																																																																																																																																																																																
63	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	90	4.09																																																																																																																																																																																
64	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	92	4.18																																																																																																																																																																																
65	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	85	3.86																																																																																																																																																																																
66	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	95	4.32																																																																																																																																																																																
67	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	99	4.50																																																																																																																																																																																
68	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	82	3.73																																																																																																																																																																																
69	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	5	5	88	4.00																																																																																																																																																																																
70	4	3	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	92	4.18																																																																																																																																																																																
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	3	92	4.18																																																																																																																																																																															
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	102	4.54																																																																																																																																																																																
73	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	95	4.32																																																																																																																																																																															
74	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	82	3.73																																																																																																																																																																																
75	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	91	4.14																																																																																																																																																																																
76	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	96	4.36																																																																																																																																																																																
77	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	102	4.54																																																																																																																																																																																
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	107	4.86																																																																																																																																																																																
79	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	72	3.27																																																																																																																																																																															
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	107	4.86																																																																																																																																																																																
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	106	4.82																																																																																																																																																																																
82	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	3	77	3.50																																																																																																																																																																															
83	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	4.86																																																																																																																																																																																
84	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90	4.09																																																																																																																																																																																
85	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	87	3.95																																																																																																																																																																																

Lampiran 2.a

160

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TJLN	DATA2
88	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	79	3.59	
87	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	90	4.09	
88	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	2	3	3	5	5	5	5	4	5	94	4.27
89	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	88	4.00	
90	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5	100	4.55
91	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	103	4.64
92	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	103	4.68
93	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106	4.92
94	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	2	5	4	5	5	4	4	5	5	98	4.45
95	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	4.73
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	88	4.00
97	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	99	4.50
98	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	3	90	4.09
99	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	102	4.64
100	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	99	4.50
101	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	84	3.32
102	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	4	3	3	4	5	3	4	4	5	5	91	4.14
103	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	96	4.36
104	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	103	4.68
105	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	101	4.59
106	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	68	3.09
107	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	106	4.82
108	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	101	4.59
109	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	77	3.50
110	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	100	4.55
111	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	95	4.32
112	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	85	3.36

DATA ORDINAL VARIABEL LINGKUNGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN (X2)

NB. NR.	BUTIRAN																				JUML	RATA2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	5	5	3	3	5	3	3	3	3	2	2	2	5	5	3	4	3	3	3	3	68	3.40	
2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	2	2	2	58	2.90	
3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3	4	2	3	62	3.10	
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	68	3.40	
5	1	4	1	2	2	3	3	3	4	2	1	2	3	4	3	4	1	4	2	2	51	2.55	
6	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	56	2.80	
7	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	83	4.15	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	56	2.80	
9	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	62	3.10	
10	1	5	1	1	5	2	2	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	67	3.35	
11	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	64	3.20	
12	3	5	3	3	5	4	3	3	2	5	3	2	4	5	4	4	2	3	3	3	69	3.45	
13	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	1	64	3.20
14	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	68	3.40
15	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	68	3.40	
16	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	91	4.55	
17	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	83	4.15	
18	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	79	3.95	
19	5	2	3	1	5	4	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	78	3.90	
20	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	91	4.55	
21	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	91	4.55	
22	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	3.65	
23	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	67	3.35	
24	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	3	72	3.60	
25	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	91	4.55	
26	5	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	64	3.20	
27	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	82	4.10	

Lampiran 2.b

162

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JM	RATA2
28	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	81	4.05
29	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	4	84	4.20
30	4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	72	3.60
31	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	81	4.05
32	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	78	3.90
33	5	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	5	85	4.25
34	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	80	4.00
35	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	84	4.20
36	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	76	3.80
37	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	79	3.95
38	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	86	4.30
39	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	86	4.30
40	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	70	3.50
41	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	75	3.75
42	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	67	3.35
43	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	82	4.10
44	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	82	4.10
45	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80	4.00
46	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83	4.15
47	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	75	3.75
48	3	4	4	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	69	3.45
49	5	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	61	3.05
50	5	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	70	3.50
51	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	72	3.60
52	4	5	4	5	5	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	66	3.30
53	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	72	3.60
54	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	2	3	3	4	1	3	4	72	3.60
55	5	5	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	5	71	3.55
56	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	68	3.40

Lampiran 2.b

163

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	LN	RATA2	
57	4	4	5	5	3	3	4	4	2	3	3	5	5	5	5	3	3	4	3	4	77	3.85	
58	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	2	3	5	2	2	3	3	4	4	73	3.65	
59	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	5	73	3.65	
60	5	5	3	3	2	3	2	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	75	3.75	
61	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	5	81	4.05	
62	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	2	3	3	2	3	5	78	3.90	
63	5	4	3	2	2	4	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	74	3.70	
64	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	2	3	3	77	3.85	
65	4	4	4	4	3	3	2	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	5	71	3.55	
66	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	2	3	3	4	5	5	4	4	82	4.10	
67	5	5	4	4	3	3	4	3	2	2	1	4	3	4	2	5	5	1	3	5	68	3.40	
68	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	3	63	3.15	
69	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	72	3.60	
70	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	71	3.55	
71	5	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	64	3.20	
72	5	5	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	1	1	5	5	1	1	4	63	3.15	
73	5	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	79	3.95	
74	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2	2	58	2.90	
75	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	81	4.05	
76	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	2	5	5	5	1	4	73	3.65	
77	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	82	4.10
78	5	5	5	5	2	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	84	4.20
79	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	55	2.75	
80	5	2	5	4	5	5	4	4	2	5	5	2	5	5	2	4	4	4	1	4	77	3.85	
81	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	77	3.85	
82	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	64	3.20	
83	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	91	4.55	
84	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	5	5	3	4	77	3.85	
85	5	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	81	4.05	

Lampiran 2.b

164

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	NH	RATA2
86	5	5	3	3	4	3	3	4	2	3	5	3	4	5	3	4	4	2	3	2	70	3.50
87	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	71	3.55
88	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	82	4.10
89	5	5	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	5	2	2	5	5	5	3	3	75	3.75
90	5	5	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	70	3.50
91	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	84	4.20
92	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	4	4	3	5	65	3.25
93	5	2	4	4	3	3	1	2	2	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	71	3.55
94	5	2	5	5	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	5	4	3	3	2	4	64	3.20
95	5	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	2	3	76	3.80
96	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	3	3	76	3.80
97	5	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	2	65	3.25
98	5	5	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	5	2	1	5	5	1	1	4	66	3.30
99	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	82	4.10
100	5	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	78	3.90
101	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	61	3.05
102	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	3	3	80	4.00
103	4	3	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	3	2	3	4	4	2	1	4	67	3.35
104	5	5	5	5	4	3	2	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	2	2	80	4.00
105	5	5	5	4	5	2	1	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	79	3.95
106	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	58	2.90
107	5	3	2	4	5	4	5	5	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	75	3.75
108	5	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	3	3	75	3.75
109	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	4	2	2	2	68	3.40
110	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	2	4	5	5	88	4.40
111	5	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	79	3.95
112	5	2	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	3	4	4	5	76	3.30

DATA ORDINAL VARIABEL KEMAMPUAN IMPLEMENTOR (X3)

No	Butir																				Jumlah	Rata2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	5	4	3	73	3,7
2	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	75	3,8
3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	69	3,5
4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73	3,7
5	5	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	71	3,6
6	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	3	64	3,2
7	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64	3,2
8	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	90	4,5
9	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	5	5	4	77	3,9
10	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	5	5	4	79	4,0
11	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	5	5	4	79	4,0
12	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	82	4,1
13	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	3	2	3	4	5	4	4	5	4	80	4,0
14	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	4	5	77	3,9
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	4,0
16	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	88	4,4
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	5	5	4	80	4,0
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	89	4,5
19	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	76	3,8
20	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	93	4,7
21	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	93	4,7
22	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	74	3,7
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73	3,7
24	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82	4,1
25	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	93	4,7

Lampiran 2.c

166

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	RATA2
26	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	73	3,7
27	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	80	4,0
28	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	92	4,5
29	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	68	3,4
30	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	87	4,4
31	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	5	4	4	87	4,4
32	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	91	4,6
33	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	91	4,6
34	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	80	4,0
35	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	5	4	4	90	4,5
36	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	82	4,1
37	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	72	3,6
38	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	89	4,5
39	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76	3,8
40	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84	4,2
41	5	4	3	4	5	3	2	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	79	4,0
42	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	5	79	4,0
43	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	95	4,8
44	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	86	4,3
45	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	83	4,2
46	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	95	4,8
47	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	71	3,6
48	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	3	4	4	76	3,8
49	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	75	3,8
50	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	92	4,6
51	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	74	3,7
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	94	4,7
53	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	3	81	4,1
54	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	3	88	4,4

Lampiran 2.c

167

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JAM	RATA2
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3	3	4	4	5	3	4	4	4	82	4.1
56	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	5	5	78	3.9
57	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	82	4.1
58	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	79	4.0
59	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	67	3.4
60	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	91	4.6
61	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	88	4.4
62	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	83	4.2
63	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	81	4.1
64	3	4	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	63	3.2
65	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	5	84	4.2
66	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	84	4.2
67	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	87	4.4
68	5	5	5	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	83	4.2
69	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	88	4.4
70	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	2	3	3	1	3	5	5	78	3.9
71	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	71	3.6
72	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	79	4.0
73	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	88	4.4
74	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	69	3.5
75	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	88	4.4
76	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	92	4.6
77	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	94	4.7
78	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97	4.9
79	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	69	3.5
80	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	90	4.5
81	5	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76	3.8
82	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	72	3.6

Lampiran 2.c

168

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai	RATA2
83	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	94	4.7
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77	3.9
85	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82	4.1
86	5	4	3	4	5	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	3	73	3.7
87	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	80	4.0
88	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99	5.0
89	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	91	4.6
90	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	91	4.6
91	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	77	3.9
92	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	96	4.8
93	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	72	3.6
94	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	93	4.7
95	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	1	3	4	2	3	3	4	4	80	4.0
96	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	87	4.4
97	5	4	3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	72	3.6
98	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	87	4.4
99	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	76	3.8
100	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	72	3.6
101	5	4	4	3	3	4	3	5	5	3	2	3	4	1	2	4	3	4	3	4	69	3.5
102	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	94	4.7
103	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	2	4	2	2	2	4	4	4	2	68	3.4
104	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	5	5	82	4.1
105	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	4	3	4	3	4	4	3	5	5	84	4.2
106	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	90	4.5
107	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	90	4.5
108	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	2	3	3	2	4	4	4	75	3.8
109	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	3	4	4	5	4	5	4	5	87	4.4
110	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77	3.9
111	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	72	3.6
112	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	93	4.7

DATA ORDINAL VARIABEL PRESTASI BELAJAR(Y)

NB NR	PETA BELAJAR																						JLH	RATA2		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22				
1	4	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	81	3,52	
2	5	2	3	3	3	2	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	90	3,91	
3	5	2	3	2	3	2	5	5	4	3	3	3	2	1	4	3	5	4	4	3	3	4	4	77	3,35	
4	4	2	4	4	3	2	4	5	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	5	5	4	80	3,48	
5	5	2	2	1	2	3	5	5	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	76	3,30	
6	3	3	3	1	2	1	4	5	3	3	2	3	2	1	2	3	4	4	4	4	4	2	4	67	2,91	
7	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	74	3,22	
8	5	2	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	102	4,43	
9	4	3	2	2	2	2	3	5	4	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	63	2,74	
10	4	2	2	1	2	1	3	5	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	5	4	4	69	3,00	
11	4	3	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	79	3,43	
12	4	1	2	3	3	2	4	5	4	3	2	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74	3,22	
13	5	4	3	4	4	3	3	5	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	79	3,43	
14	5	4	3	4	4	3	3	5	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	79	3,43	
15	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	94	4,09	
16	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	95	4,13	
17	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	106	4,61	
18	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	105	4,57
19	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3	2	3	4	5	5	4	4	3	5	97	4,22	
20	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	94	4,09	
21	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	91	3,96	
22	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	95	4,13	
23	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	107	4,55
24	3	2	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	78	3,39	
25	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	91	3,96	
26	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	91	3,96	
27	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	95	4,13	

Lampiran 2.d

170

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
28	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	103	4.48																															
29	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	2	3	4	5	4	3	3	3	92	4.00																															
30	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	3	90	3.91																															
31	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	5	4	4	5	82	3.57																															
32	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	92	4.00																															
33	5	4	3	3	3	4	5	4	3	3	2	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	86	3.74																															
34	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	3	5	5	3	93	4.04																															
35	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87	3.76																															
36	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	92	4.00																															
37	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	94	4.09																															
38	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	96	4.17																															
39	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	86	3.74																															
40	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	101	4.39																															
41	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	101	4.39																															
42	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	3	90	3.81																															
43	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	98	4.26																															
44	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	106	4.61																															
45	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	96	4.17																															
46	5	5	5	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	93	4.04																															
47	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	96	4.17																															
48	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	100	4.35																															
49	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	105	4.57																															
50	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	3	95	4.13																															
51	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	97	4.22																															
52	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	89	3.87																															
53	3	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	90	3.91																															
54	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	101	4.39																															
55	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	79	3.43																															
56	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4.00																															

Lampiran 2.d

171

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	TJH	RATA2
57	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	91	3.96
58	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	101	4.39
59	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3	89	3.87
60	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	87	3.78
61	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	100	4.35
62	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	97	4.22
63	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	91	3.96
64	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	90	3.91
65	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	100	4.35
66	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	97	4.22
67	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	92	4.00
68	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	92	4.00
69	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	80	3.48
70	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	101	4.39
71	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	5	4	5	89	3.87
72	5	4	4	3	3	3	5	5	3	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	4	5	4	4	80	3.48
73	5	2	2	3	3	1	2	5	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	4	4	4	4	58	2.52
74	3	3	4	5	5	2	5	5	4	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	97	4.22
75	5	4	4	3	2	2	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	3	4	5	4	4	90	3.91
76	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	98	4.26
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112	4.87
78	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	4.65
79	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	75	3.26
80	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	106	4.61
81	5	3	3	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	2	5	5	4	5	3	5	97	4.22
82	3	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	85	3.70
83	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	106	4.61

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jumlah	RATA2
84	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	92	3.96
85	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	106	4.61
86	4	4	4	3	3	2	5	5	5	3	4	4	2	3	4	5	3	5	4	3	4	5	4	88	3.53
87	5	2	3	4	3	2	5	5	4	4	3	3	1	2	2	4	3	4	5	3	3	4	4	78	3.35
88	5	3	3	4	4	3	5	5	5	4	3	3	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	91	3.96
89	5	4	4	3	4	3	5	5	5	4	2	2	2	1	3	5	4	4	5	4	3	3	5	85	3.70
90	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	97	3.97
91	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	73	3.17
92	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	97	3.97
93	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	86	3.74
94	3	3	3	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	80	3.48
95	5	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	2	4	3	4	5	5	93	4.04
96	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	76	3.30
97	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	86	3.74
98	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	95	3.93
99	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	93	4.04
100	4	5	5	3	3	3	4	5	5	3	2	3	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	81	3.52
101	5	2	2	3	3	1	2	2	5	4	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	4	4	4	62	2.70
102	3	3	2	3	3	4	4	4	2	5	5	4	4	3	2	3	4	5	5	4	5	5	5	87	3.78
103	5	4	4	3	4	2	2	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	5	5	3	4	4	90	3.91
104	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	5	5	4	5	98	4.26
105	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	106	4.61
106	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	109	4.74
107	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	77	3.35
108	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	105	4.57
109	5	4	3	3	2	5	5	4	4	5	5	3	2	3	5	5	4	5	4	4	3	5	5	93	4.04
110	4	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	87	3.78
111	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	107	4.55
112	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	96	4.07

DATA ORDINAL RATA-RATA

NO. RESP	X1	X2	X3	Y
1	4.23	3.40	3.65	3.52
2	4.27	2.90	3.75	3.91
3	4.41	3.10	3.45	3.35
4	4.23	3.40	3.65	3.48
5	3.77	2.55	3.55	3.30
6	3.45	2.80	3.20	2.91
7	3.00	4.15	3.20	3.22
8	4.00	2.80	4.50	4.43
9	3.68	3.10	3.85	2.74
10	4.73	3.35	3.95	3.00
11	4.00	3.20	3.95	3.43
12	4.27	3.45	4.10	3.22
13	3.95	3.20	4.00	3.43
14	3.95	3.40	3.85	3.43
15	3.64	3.40	3.95	4.09
16	4.45	4.55	4.40	4.13
17	4.05	4.15	4.00	4.61
18	4.64	3.95	4.45	4.57
19	4.41	3.90	3.80	4.22
20	4.64	4.55	4.65	4.09
21	4.77	4.55	4.65	3.96
22	3.41	3.65	3.70	4.13
23	4.50	3.35	3.65	4.65
24	4.27	3.60	4.10	3.39
25	4.77	4.55	4.65	3.96
26	3.55	3.20	3.65	3.96
27	4.00	4.10	4.00	4.13
28	4.68	4.05	4.60	4.48

NO. RESP	X1	X2	X3	Y
29	4.32	4.20	3.40	4.00
30	3.91	3.60	4.35	3.91
31	3.00	4.05	4.35	3.57
32	3.68	3.90	4.55	4.00
33	4.00	4.25	4.55	3.74
34	4.14	4.00	4.00	4.04
35	2.95	4.20	4.50	3.78
36	3.64	3.80	4.10	4.00
37	4.23	3.95	3.60	4.09
38	4.27	4.30	4.45	4.17
39	4.00	4.30	3.80	3.74
40	3.50	3.50	4.20	4.39
41	4.36	3.75	3.95	4.39
42	3.64	3.35	3.95	3.91
43	3.64	4.10	4.75	4.26
44	4.23	4.10	4.30	4.61
45	4.14	4.00	4.15	4.17
46	4.23	4.15	4.75	4.04
47	3.73	3.75	3.55	4.17
48	4.27	3.45	3.80	4.35
49	4.14	3.05	3.75	4.57
50	4.45	3.50	4.60	4.13
51	4.18	3.60	3.70	4.22
52	4.00	3.30	4.70	3.87
53	3.91	3.60	4.05	3.91
54	3.77	3.60	4.40	4.39
55	4.14	3.60	4.10	3.43
56	4.18	3.40	3.90	4.00

Lampiran 2.e

NO RESP	X1	X2	X3	Y
57	4.14	3.85	4.10	3.96
58	2.82	3.65	3.95	4.39
59	4.32	3.65	3.35	3.87
60	3.36	3.75	4.55	3.78
61	3.73	4.05	4.40	4.35
62	4.27	3.90	4.15	4.22
63	4.09	3.70	4.05	3.96
64	4.18	3.85	3.15	3.91
65	3.86	3.55	4.20	4.35
66	4.32	4.10	4.20	4.22
67	4.50	3.40	4.35	4.00
68	3.73	3.15	4.15	4.00
69	4.00	3.60	4.40	3.48
70	4.18	3.55	3.90	4.39
71	4.18	3.20	3.55	3.87
72	4.64	3.15	3.95	3.48
73	4.32	3.95	4.40	2.52
74	3.73	2.90	3.45	4.22
75	4.14	4.05	4.40	3.91
76	4.36	3.65	4.60	4.26
77	4.64	4.10	4.70	4.87
78	4.86	4.20	4.85	4.65
79	3.27	2.75	3.45	3.26
80	4.86	3.85	4.50	4.61
81	4.82	3.85	3.80	4.22
82	3.50	3.20	3.60	3.70
83	4.86	4.55	4.70	4.61
84	4.09	3.85	3.85	4.00

NO RESP	X1	X2	X3	Y
85	3.95	4.05	4.10	4.61
86	3.59	3.50	3.65	3.83
87	4.09	3.55	4.00	3.39
88	4.27	4.10	4.95	3.96
89	4.00	3.75	4.55	3.70
90	4.55	3.50	4.55	4.22
91	4.68	4.20	3.85	3.17
92	4.68	3.25	4.80	4.22
93	4.82	3.55	3.60	3.74
94	4.45	3.20	4.65	3.48
95	4.23	3.80	4.00	4.04
96	4.00	3.80	4.35	3.30
97	4.50	3.25	3.60	3.74
98	4.09	3.30	4.35	4.13
99	4.64	4.10	3.80	4.04
100	4.50	3.90	3.60	3.52
101	3.82	3.05	3.45	2.70
102	4.14	4.00	4.70	3.78
103	4.36	3.35	3.40	3.91
104	4.68	4.00	4.10	4.26
105	4.59	3.95	4.20	4.61
106	3.09	2.90	4.50	4.74
107	4.82	3.75	4.50	3.35
108	4.59	3.75	3.75	4.57
109	3.50	3.40	4.35	4.04
110	4.55	4.40	3.85	3.78
111	4.32	3.95	3.60	4.65
112	3.86	3.80	4.65	4.17

Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Logika Kebijakan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.909	22

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	86.41	90.749	.524	.666	.903
P2	86.22	90.734	.642	.649	.900
P3	86.40	91.504	.463	.566	.904
P4	86.38	90.957	.537	.548	.902
P5	86.57	89.112	.592	.668	.901
P6	86.43	89.761	.588	.539	.901
P7	86.56	89.528	.578	.538	.901
P8	86.54	89.656	.653	.554	.900
P9	86.51	90.504	.574	.547	.902
P10	86.58	93.633	.408	.413	.905
P11	86.75	93.192	.339	.408	.907
P12	86.77	91.495	.434	.400	.905
P13	86.84	91.199	.517	.485	.903
P14	86.65	91.364	.411	.495	.906
P15	86.58	89.561	.575	.611	.901
P16	86.53	90.810	.549	.546	.902
P17	86.46	90.972	.499	.557	.903
P18	86.47	89.711	.627	.573	.900
P19	86.51	90.721	.590	.552	.901
P20	86.49	91.567	.564	.577	.902
P21	86.38	92.563	.425	.444	.905
P22	86.64	91.024	.583	.504	.902

Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Lingkungan Implementasi Kebijakan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.800	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	69.15	68.004	.395	.354	.791
P2	69.45	71.650	.110	.305	.807
P3	69.73	64.435	.522	.666	.782
P4	70.01	65.264	.448	.593	.787
P5	69.94	67.423	.371	.512	.792
P6	70.23	67.908	.397	.570	.791
P7	70.26	68.213	.356	.481	.793
P8	70.02	68.618	.352	.508	.793
P9	69.93	67.177	.403	.498	.790
P10	69.78	67.207	.470	.512	.787
P11	69.84	67.173	.423	.512	.789
P12	69.95	68.070	.367	.377	.793
P13	69.70	71.629	.154	.314	.803
P14	69.74	67.431	.383	.387	.792
P16	69.97	66.338	.420	.471	.789
P17	69.74	69.413	.268	.406	.798
P18	69.71	67.662	.358	.405	.793
P19	69.96	68.035	.306	.382	.796
P20	70.38	66.274	.418	.540	.789
P21	69.95	67.324	.363	.516	.793

**Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Kemampuan Implementor (X3)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.884	.887	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	76.93	70.139	.333	.375	.883
P2	77.19	68.154	.474	.399	.879
P3	77.46	65.368	.642	.615	.874
P4	77.40	67.540	.487	.399	.879
P5	77.40	65.900	.594	.527	.875
P6	77.67	67.008	.439	.451	.880
P7	77.79	66.224	.472	.529	.879
P8	77.61	65.214	.522	.470	.877
P9	77.54	67.206	.409	.386	.881
P10	77.65	65.382	.545	.475	.877
P11	78.06	66.363	.346	.314	.885
P12	77.87	64.333	.534	.439	.877
P13	77.75	67.162	.370	.304	.883
P14	77.80	63.655	.617	.601	.874
P15	77.78	65.184	.578	.614	.876
P16	77.60	66.819	.473	.479	.879
P17	77.69	66.379	.509	.488	.878
P18	77.46	67.043	.464	.553	.879
P19	77.44	66.447	.543	.399	.877
P20	77.46	65.440	.622	.532	.875

Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Prestasi Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.892	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	86.49	113.063	.172	.338	.897
P2	87.17	105.349	.509	.559	.890
P3	87.07	103.166	.657	.372	.886
P4	87.01	103.649	.598	.594	.888
P5	86.97	102.855	.667	.675	.886
P6	87.21	103.282	.555	.574	.889
P7	88.57	108.103	.413	.532	.892
P8	86.33	114.187	.078	.360	.899
P9	86.71	110.282	.333	.335	.894
P10	86.93	106.644	.508	.441	.890
P11	87.05	104.195	.565	.544	.889
P12	86.99	106.369	.512	.459	.890
P13	87.19	102.370	.597	.669	.888
P14	87.16	101.542	.607	.603	.887
P15	87.08	104.183	.581	.581	.888
P16	86.93	105.112	.501	.541	.890
P17	86.96	106.818	.467	.477	.891
P18	86.81	106.136	.454	.516	.892
P19	86.60	108.549	.471	.545	.891
P20	86.90	106.774	.556	.439	.889
P21	86.75	107.613	.434	.469	.892
P22	86.72	108.959	.438	.404	.892
P23	86.67	108.800	.478	.525	.891